

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENULIS WACANA DESKRIPSI BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SMP ST. AUGUSTINUS KETAPANG KALIMANTAN BARAT
YANG BERBAHASA IBU BAHASA CINA DAN YANG BERBAHASA IBU
BAHASA LAINNYA TAHUN AJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

PAULA MARTA RUMIDAH

NIM : 001224037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS WACANA DESKRIPSI BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SMP ST. AUGUSTINUS KETAPANG KALIMANTAN
BARAT YANG BERBAHASA IBU BAHASA CINA DAN YANG
BERBAHASA IBU LAINNYA TAHUN AJARAN 2003/2004**

Oleh

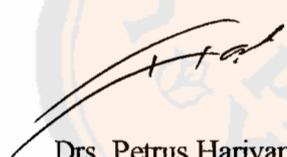
Paula Marta Rumidah

NIM : 001224037

Telah disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal : 29 November 2004


Drs. Petrus Hariyanto

Pembimbing II

Tanggal : 29 November 2004


Setya Tri Nugraha, S. Pd

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS WACANA DESKRIPSI BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II SMP ST. AUGUSTINUS KETAPANG KALIMANTAN
BARAT YANG BERBAHASA IBU BAHASA CINA DAN YANG
BERBAHASA IBU LAINNYA TAHUN AJARAN 2003/2004

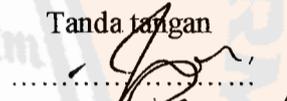
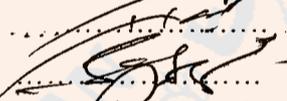
Dipersiapkan dan ditulis oleh

Paula Marta Rumidah

NIM : 001224037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 Desember 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	
Anggota	: Drs. Petrus Hariyanto	
Anggota	: Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.	
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.	

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan





Samet Soewandi, M. Pd

MOTO DAN PERSEMBAHAN

O kebenaran, cahaya hatiku

Janganlah biarkan kegelapanku menang atas diriku

Janganlah seorang pun menghalangi aku

Minum dari sumber air itu dan hidup kembali

Bicaralah kepadaku, dan ajarilah aku!

(Pengakuan Augustinus, 55)

Karya ini kupersembahkan untuk

Dia yang telah memanggil aku dalam Kasih persaudaraan Augustinus

Saudariku se-kongregasi OSA di Ketapang

Saudariku OSA di Komunitas Pedalaman Kalimantan

Saudariku OSA di Komunitas Jawa

dan kakak ku terkasih Chatarina (alm.)

Sebagai tanda terimakasihku yang mendalam

atas kesempatan dan dukungan yang selama ini saya alami.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

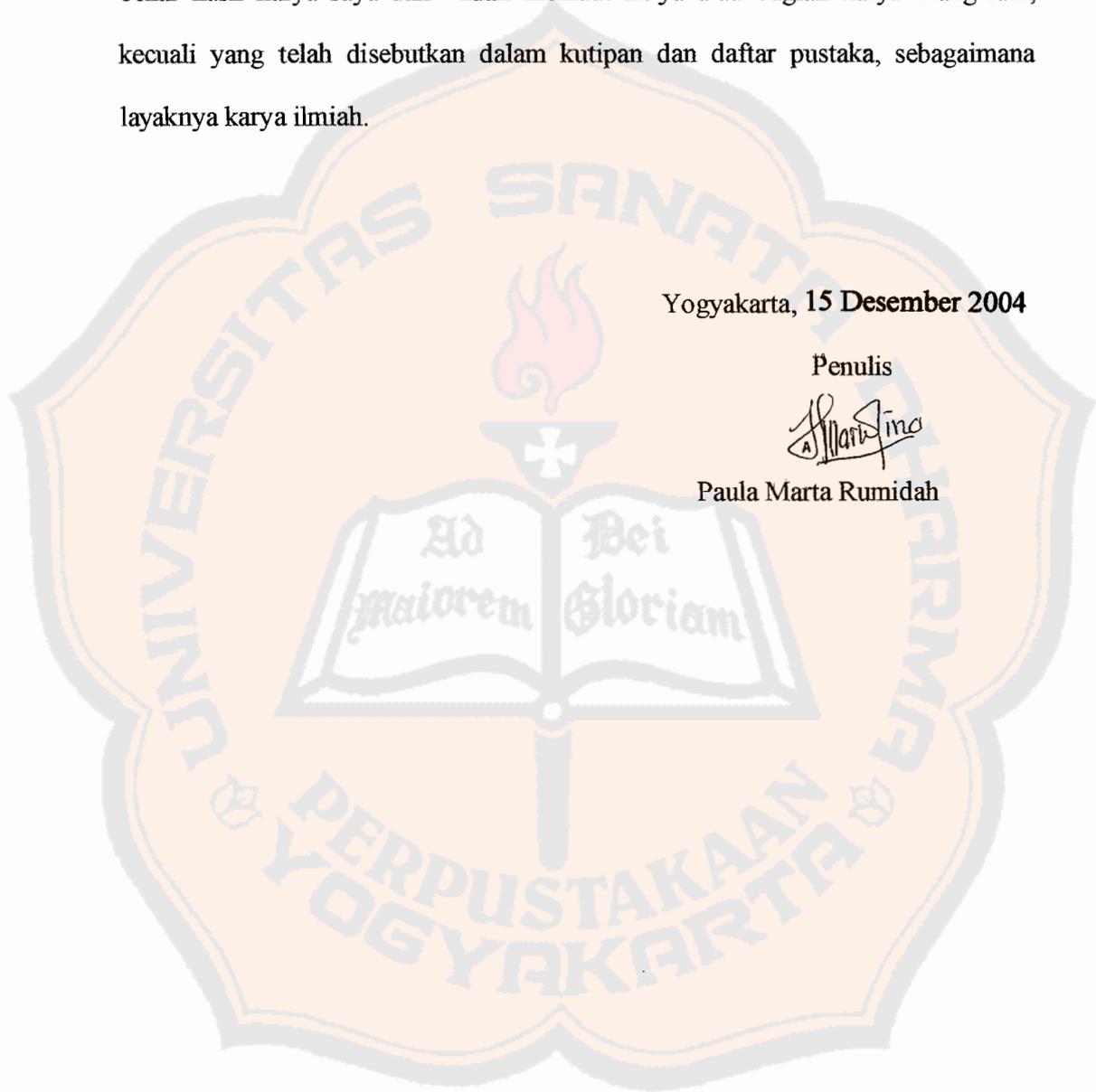
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya dan tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Desember 2004

Penulis



Paula Marta Rumidah



KATA PENGANTAR

Ucapan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kasih atas berkat, rahmat, dan cinta-Nya yang telah dilimpahkan kepada saya melalui perhatian dan uluran kasih sesama saya, baik para dosen, teman-teman Prodi PBSID, maupun saudara-saudari antar kongregasi di komunitas Trimargo, sehingga skripsi dapat saya selesaikan.

Skripsi ini berjudul “Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan yang Berbahasa Ibu Bahasa Lainnya Tahun Ajaran 2003-2004”. Skripsi ini merupakan penelitian kemampuan menulis yang dilakukan pada siswa kelas II SMP St. Augustinus tahun pelajaran 2003-2004. Dari hasil penelitian ini, akhirnya dapat diketahui bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus masih rendah. Kemampuan menulis deskripsi antara siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya ada perbedaan yang signifikan. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi PBSID.

Saya sungguh menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini karena dukungan dan bantuan banyak pihak, oleh karena itu, secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. A.M. Slamet Soewandi, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah penuh perhatian membantu saya selama persiapan penyusunan proposal.
2. Bapak Dr. B.Widharyanto, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang memberi perhatian selama saya melakukan penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. P. Hariyanto, selaku pembimbing I dan bapak Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar mendampingi, membimbing, dan mengarahkan saya selama saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Para dosen Program Studi PBSID dan Sastra Indonesia yang telah membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan rela hati sebagai bekal bagi karya pelayanan saya.
5. Sr. Marietta, OSA selaku Kepala Sekolah SMP St. Augustinus yang telah mendukung, memberi kesempatan, dan izin kepada saya untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Andreas dan Bapak Murdiyanto yang telah membantu dengan perhatian dan tenaga selama saya melakukan penelitian.
7. Para guru SMP St. Augustinus dan para siswa kelas II yang dengan gembira menerima kehadiran saya, sehingga memperlancar proses penelitian.
8. Para suster Komunitas St. Rita (Sr. Florentina, Selestina, Laura, Fransiska, Andrea dan Aurelia) yang telah memberi tempat yang nyaman, dukungan, dan doa selama saya mengadakan penelitian.
9. Kongregasi suster OSA Ketapang, Saudari-saudari saya di komunitas Trimargo (Natalia dan Angela), komunitas osf Bener (Fidelis dan Gerarda), Komunitas op Pandega (Immaculata, Stefanie, dan Frederika) beserta saudari-saudari saya di pedalaman Kalimantan yang telah memberi kesempatan, kepercayaan, dukungan, dan doa, sehingga saya dapat menjalani tugas belajar di USD.
10. Para suster aneka tarekat di komunitas Trimargo yang telah dengan setia memberi perhatian, mendukung dengan penuh cinta serta mendoakan saya sehingga saya terdorong untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
11. Orang tua saya, bapak ibu Cakrasemita, simbok Iyem, mas Rumidi, adik Emil, Ririn, Tanaya, Duwik, dan adik Aris yang tetap mendoakan, menguatkan dan mendukung saya.
12. Rm. Tono, pr, Br. Wahyu, fic dan P. Yos, svd yang telah memberi dukungan dan perhatian, bantuan serta berdoa secara khusus disela-sela sakit dan letihnya, sehingga mendorong saya untuk menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Katrin, Mita, Ani, Siska, Rina, dan Susan yang dengan sukarela dan penuh cinta membantu saya selama proses penyusunan sampai selesainya skripsi ini.
14. Teman-teman angkatan 2000, yang berbeda-beda tetapi saling melengkapi dan bersahabat, sehingga saya merasa diterima, diteguhkan dan didukung untuk menyelesaikan studi ini.
15. Mas Dadik dan semua staf sekretariat Prodi PBSID, dan siapa saja yang secara langsung dan tidak langsung ikut membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Kiranya Allah Sang Maha Cinta membalas segala kebaikan yang telah penulis terima selama ini dengan rahmat dan berkat-Nya kepada Anda sekalian di sepanjang perjalanan hidup dan karya Anda. Tuhan memberkati.

Saya menyadari bahwa karya ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, masukan/saran yang sifatnya membangun tetap saya harapkan. Akhirnya, saya berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan membantu para guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP St. Augustinus untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis.

Yogyakarta, November 2004

ABSTRAK

Rumidah, Paula Marta. 2004. *Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan yang Berbahasa Ibu Lainnya Tahun Ajaran 2003-2004*. PBSID. PBS. FKIP. USD. Yogyakarta.

Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan yang berbahasa ibu bahasa lainnya tahun ajaran 2003-2004. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sejauh mana kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang. Kemampuan membuat wacana deskripsi bahasa Indonesia dinilai berdasarkan delapan kriteria, yaitu (1) judul, (2) tujuan, (3) kualitas gagasan /isi, (4) organisasi karangan, (5) tata bahasa, (6) diksi, (7) ejaan, dan (8) kebersihan dan kerapian. Kemampuan menulis siswa kelas II SMP St. Augustinus dinilai dengan menggunakan kriteria tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode lapangan, metode kuantitatif, dan metode deskriptif. Metode lapangan dipilih karena penelitian ini dilaksanakan di SMP St. Augustinus Ketapang. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa nilai hasil tes siswa kelas II yang digunakan untuk menghitung kemampuan menulis siswa. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada pada saat penelitian.

Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berjumlah 120 orang siswa. Sampel yang diambil sebanyak 80 orang siswa dengan perincian 40 orang siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dan 40 orang siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya. Empat puluh orang siswa yang berbahasa ibu Cina langsung ditentukan karena jumlahnya genap 40, sedangkan siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya dipilih dengan cara sampling acak sederhana karena jumlahnya melebihi 40.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data adalah mengumpulkan dan memisahkan data berdasarkan bahasa ibu, mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan mencari skor rata-rata, prosentase, simpangan baku untuk menghitung konversi nilai ke dalam skala sepuluh, dan mengkonversikan nilai ke dalam penghitungan prosentase skala seratus yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (1995). Perbedaan kemampuan menulis siswa dianalisis dengan tes-t yang dikembangkan oleh Arikunto (1990).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus berada dalam taraf interval 56%- 65%. Setelah dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas berada dalam tataran sedang dengan titik lemah: pengorganisasian tulisan siswa kurang teratur dan kurang jelas, segi tata bahasa, kalimat yang disusun tidak lengkap, dan penulisan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ejaan kurang tepat; dan (2) ada perbedaan signifikan antara siswa kelas II SMP ST. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia. Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina berada dalam taraf interval 46%-55%. Setelah dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina berada dalam tataran hampir sedang. Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya berada dalam taraf interval 66% - 75%. Setelah dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu lainnya berada dalam tataran cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan titik lemah yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa rendah, ada beberapa saran yang ditujukan kepada (1) kepala sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan keterampilan menulis, seperti buku-buku yang berhubungan dengan menulis (EYD, Belajar Mengutarakan Pendapat, Kreatif Mengarang) serta memberi waktu kepada siswa untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan menulis, (2) guru bidang studi bahasa Indonesia, hendaknya memberi waktu kepada siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membiasakan siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasa tulis, seperti menceriterakan gambar, membuat ringkasan dari wacana yang dibaca, membuat frasa, melengkapi frasa, membuat kalimat, mengenal kalimat, dan mengenal penulisan ejaan yang benar sehingga siswa terlatih untuk menentukan diksi, menyusun serta mengorganisasikannya dalam kalimat yang benar, menulis ejaan yang tepat dan benar sehingga tujuan dapat tercapai sesuai harapan penulis, (3) peneliti lain hendaknya meneliti tipe-tipe kesalahan dalam menulis wacana deskripsi, mengembangkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa yang berbahasa ibu berbeda-beda, mengembangkan media pembelajaran menulis yang menarik siswa untuk gemar menulis.

ABSTRACT

Rumidah, Paula Marta. 2004. *The Writing ability of Indonesian Descriptive Composition of the Chinese – Based Mother Tongue and others of The second Grade Students of SMP St. Augustinus in 2003-2004*. PBSID. PBS. FKIP. USD. Yogyakarta.

This thesis is aimed for describing the writing ability of the Chinese – based mother tongue and others of the second grade students of SMP St. Augustinus in 2003-2004 in Indonesian descriptive composition. The main problem of this thesis is to measure in what extent the ability to write Indonesian descriptive composition of the second grade students of SMP St. Augustinus Ketapang. The evaluation of the ability to write Indonesian descriptive composition is based on eight criteria : (1) the title, (2) the quality of idea/content, (3) the goal, (4) the organisation of composition, (5) the grammar, (6) diction, (7) spelling, and (8) cleanliness and tidiness. Those criteria are used to measure the writing ability of the second grade students of SMP St. Augustinus.

The methods used in this study are field, quantitative, and descriptive. Field research is performed in SMP St. Augustinus Ketapang. Quantitative approach is used for links to the data of the test scores achieved by the second grade students which used for measure the writing ability of the students. Descriptive approach is used for compile informations about available phenomena dressing the research.

The object of the research/study was about 120 students of the second grade students of SMP St. Augustinus. As the sample, eighty students are taken; 40 students were Chinese - based mother tongue and try rest were others. The 40 Chinese- based mother tongue students were determined directly due to the fixed number of them, while others were determined by random sampling due to their capacity was over than 40.

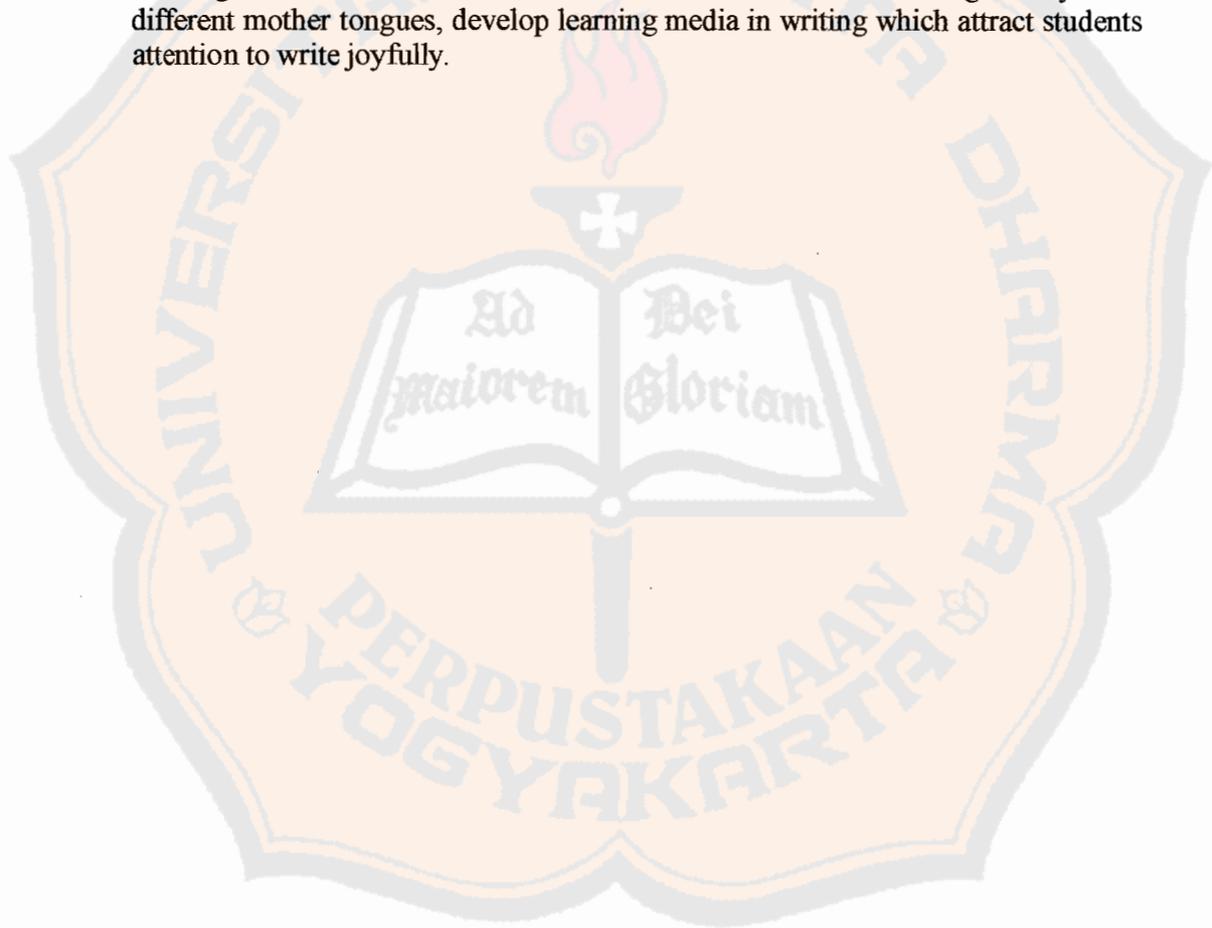
The techniques of data analysis used to examine and interpret the data are gather and separate into mother Tongue, change the raw scores become definitive work by look for average scores, percentage, standard deviation, to calculate work conversion into ten scale, and to convert the work into procentage calculate hundred scale which developed by Nurgiyantoro (1995). The difference of the students writing ability was analyzed by using T- test developed by Arikunto (1990).

The result of this research shows that (1) the writing ability in Indonesian descriptive composition of the second grade students of SMP St. Augustinus is in 56% - 65% interval scale. Having been conversed into the ten scale, the writing ability in Indonesian descriptive composition of them is in medium level with the weakness points; students composition are less organised and clear; the sentences, grammatically, are written incompletely and the spelling is not apt; (2) there is a significant difference from the Chinese – based mother tongue students with other students in writing Indonesian descriptive composition. The writing ability of the Chinese – based mother tongue students is in 40% - 55% of its interval. Having been conversed into the skill of 1-10, they are categorized as average students. On

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

the other hand, other students are in 66% - 75% and therefore, the skill of their writing ability is in well level.

Based on the result of this research and the weakness point which influence the low writing ability of the students, some advices are given to (1) the principle, in order to provide supporting facilities for the improvement of writing skills such as some books that have relation to the writing matter. The principle is also hoped to give enough time for students to attend the writing activities, (2) the Indonesian teacher, in order to give special time for students to the activities which encourage them to express their ideas in written language such as describing pictures, making summaries from the written texts, making and completing phrases and sentences, recognizing the correct sentences and spelling in such a way that students are accustomed to determine the correct dictions, arrange and organize them into the correct sentences and spelling as the writer hoped, (3) the other researchers should analyze reasons mistakes in descriptive composition, develop learning materials that can be used to increase students writing ability with different mother tongues, develop learning media in writing which attract students attention to write joyfully.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PENYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah.....	6
1.6 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Penelitian Sejenis.....	10
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Tulisan Deskripsi	12

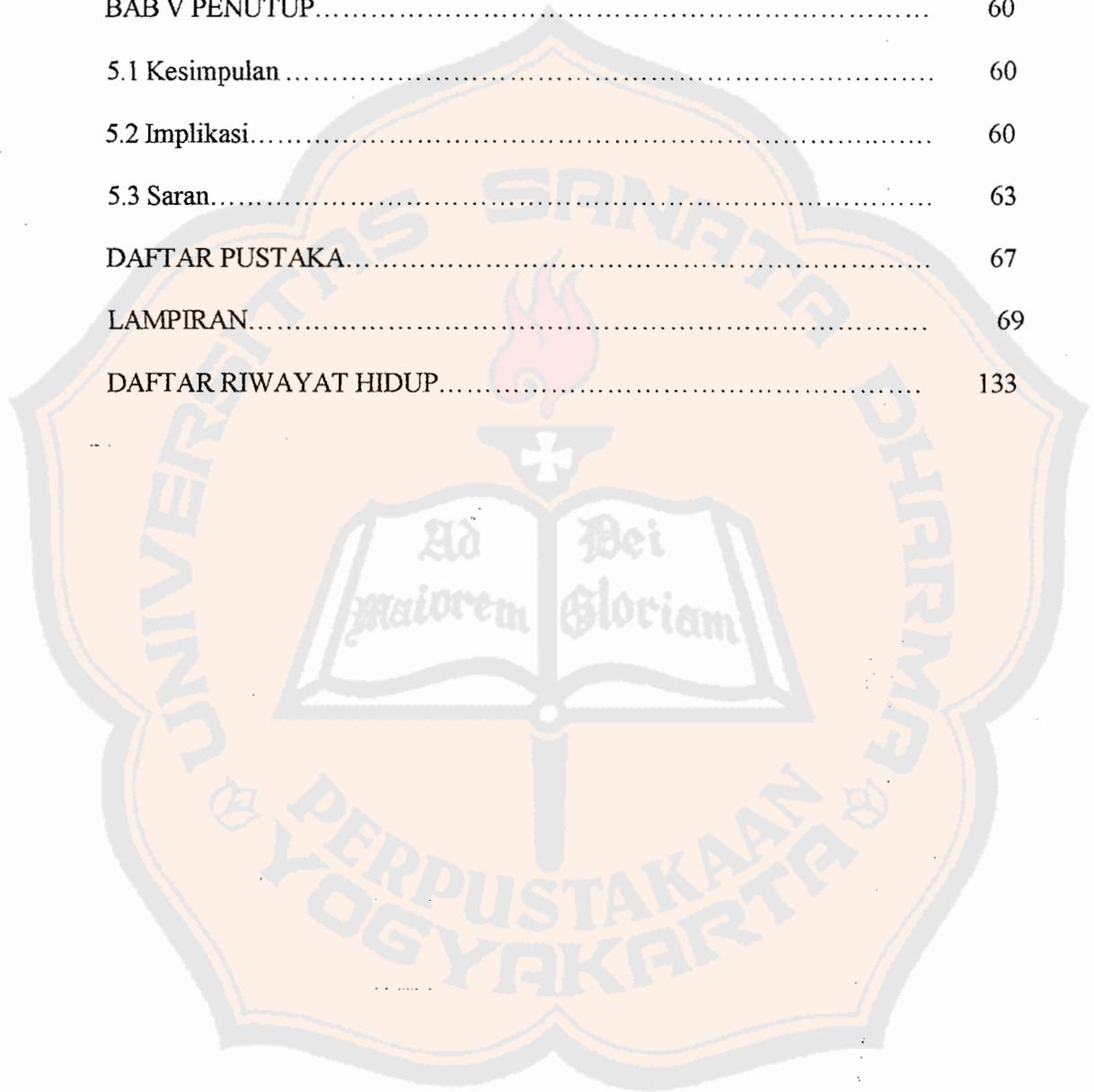


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.1.1 Hakikat dan Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi	12
2.2.1.2 Jenis dan Pola Pengembangan Tulisan Deskripsi.....	13
2.2.1.3 Hubungan Deskripsi dengan Bentuk Tulisan Lain	17
2.2.2 Kemampuan Menulis Deskripsi.....	18
2.2.2.1 Indikator Kualitas Tulisan Deskripsi	18
2.2.2.2 Proses Pengukuran	23
2.2.2.3 Jenis-Jenis Tes.....	25
2.3 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi Penelitian dan Sampel.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Data.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia	42
4.2.2 Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Ubahan Skor.....	42
4.2.3 Persiapan <i>Mean</i> dan Simpangan Baku.....	45
4.2.4 Menghitung Rata-Rata untuk Mengetahui Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas II St. Augustinus	47

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.5 Penghitungan <i>Mean</i> dan Simpangan Baku.....	49
4.2.6 Menghitung Tes – t.....	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi.....	60
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Unsur-Unsur Penilaian Karangan Deskripsi	24
Tabel 2	Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi	30
Tabel 3	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus	36
Tabel 4	Pedoman Penghitungan Prosentase Skala Seratus	37
Tabel 5	Skor Hasil Karangan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina	39
Tabel 6	Skor Hasil Karangan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina	40
Tabel 7	Skor Hasil Tulisan Siswa Kelas II	46
Tabel 8	Penghitungan Konversi Nilai Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Kelas II	50
Tabel 9	Kedudukan Perolehan Skor Siswa dalam Menulis Wacana Deskripsi	50
Tabel 10	Perbedaan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas II antara Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dengan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Lain	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	70
Lampiran 2 Hasil Karya Sulianti	71
Lampiran 3 Penilaian Hasil Karya Sulianti	72
Lampiran 4 Hasil Karya Jimmy Nagari	81
Lampiran 5 Penilaian Hasil Karya Jimmy Nagari	82
Lampiran 6 Hasil Karya Foi Fong Wati.....	91
Lampiran 7 Penilaian Hasil Karya Foi Fong Wati	92
Lampiran 8 Hasil Karya Nona Katrina	101
Lampiran 9 Penilaian Hasil Karya Nona Katrina	102
Lampiran 10 Hasil Karya Jumiarti	111
Lampiran 11 Penilaian Hasil Karya Jumiarti.....	112
Lampiran 12 Hasil Karya Laurensius Joko Sumito.....	121
Lampiran 13 Penilaian Hasil Karya Laurensius Joko Sumito.....	122
Lampiran 14 Contoh Latihan untuk Peningkatan Pengorganisasian Tulisan...	131
Lampiran 15 Contoh Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Tata Bahasa.....	132
Lampiran 16 Contoh Latihan untuk Peningkatan Penguasaan Ejaan.....	133

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan atau kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan melalui bahasa tulis. Mengarang menurut Gie (1992:17) adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan, pengalaman, pendapat, keinginan dan perasaan serta menyampaikannya kepada orang lain melalui bahasa tulis untuk dipahami. Hasil konkret mengarang adalah karya tulis yang berupa karangan faktawi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa keterampilan menulis tampak secara konkret dalam kegiatan mengarang yang hasilnya berupa suatu karangan. Dari hasil mengarang inilah kita dapat mengetahui kemampuan menulis seseorang. Jadi pada dasarnya keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengarang.

Mengarang atau menulis merupakan penggunaan bahasa tulis untuk berkomunikasi yang perlu dipelajari. Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2004 menyatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa yang digunakan untuk komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan guna meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Ruang lingkup kajian mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa yang meliputi subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat subaspek berbahasa tersebut, keterampilan

menulis merupakan (a) kegiatan yang meminta banyak tenaga, waktu serta perhatian sungguh-sungguh (Akhadiyah, 1989:1), (b) kegiatan yang memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik, dan (c) keterampilan yang kompleks (Hastuti, 1982:3). Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya. Proses tersebut yang meliputi penentuan topik tulisan, penjabaran topik dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik.

Proses tulis menulis yang kompleks inilah yang seringkali menjadi alasan hasil tulisan siswa tidak memuaskan. Hal ini dinyatakan dalam laporan penelitian Oliva (1994), Linawati (2001), dan Karmianah (2003). Bertolak dari beberapa penelitian khususnya penelitian Oliva yang meneliti kemampuan menulis wacana siswa SD di Pemangkat, Kalimantan Barat yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu bukan Cina inilah yang mendorong peneliti mengambil objek siswa SMP St. Agustinus Ketapang, Kalimantan Barat.

Kemampuan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia. Alasannya adalah (a) deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bersifat laporan, (b) data berupa fakta diperincikan, (c) deskripsi merupakan pemindahan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, (d) bertujuan menciptakan daya khayal kepada pembaca, (e) deskripsi merupakan alat bantu untuk memperjelas karangan jenis lain. Unsur-unsur karangan deskripsi adalah data yang akan diolah,

informasi yang diperoleh dari suatu fakta, dan bukti-bukti yang memperkuat informasi data (Natawidjaja, 1977:50).

Siswa SMP yang menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan penelitian yang sudah dilakukan terbatas pada jenjang SD dan SMA sedangkan jenjang SMP belum ada yang meneliti. Siswa SMP sudah mempunyai pengetahuan dan kemampuan tentang tulis - menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di jenjang pendidikan rendah.

Peneliti mengambil kota Ketapang, Kalimantan Barat dengan pertimbangan, peneliti ingin memahami sejauh mana kemampuan menulis deskripsi siswa SMP St. Augustinus dan kendala-kendala yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa di tempat peneliti nantinya akan berkarya. Laporan penelitian seperti ini sangat dibutuhkan untuk peningkatan pengajaran kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya pengajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia di kota Ketapang - Kalimantan Barat.

Peneliti mengambil siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu bahasa lain dengan alasan siswa Cina yang masuk sekolah di SMP St. Augustinus dari tahun ke tahun cenderung semakin meningkat. Penggunaan bahasa Cina dalam kehidupan sehari-hari pun lebih kuat dibandingkan bahasa-bahasa lain. Bahkan, bahasa Cina mempengaruhi bahasa pergaulan antar etnis di lingkungan sekolah meskipun di luar kelas. Apalagi dengan adanya pelajaran bahasa Mandarin siswa lebih terdorong untuk menggunakan bahasa ibu untuk memperlancar penguasaan bahasa Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Sejauh mana tingkat kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat?
- 1.2.2 Adakah perbedaan signifikan dalam kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan yang berbahasa ibu lainnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang, Kalimantan Barat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan taraf kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP ST. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat.
- 1.3.2 Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa informasi tentang kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1.4.1 Kepala sekolah SMP St. Augustinus di kota Ketapang, Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang nyata akan kemampuan menulis deskripsi pada siswa sehingga kepala sekolah dengan dibantu oleh para guru mengupayakan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia pada para siswa.

1.4.2 Guru bidang studi bahasa Indonesia SMP St. Augustinus Ketapang

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kondisi kemampuan berbahasa Indonesia para siswa khususnya kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia. Gambaran taraf kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia para siswa ini diharapkan dapat memacu usaha guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan proses pembelajaran di kelas agar kemampuan siswa dalam berbahasa semakin meningkat.

1.4.3 Peneliti lain.

Hasil penelitian ini memberi masukan kepada peneliti lain mengenai hasil penelitian kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang, Kalimantan Barat. Laporan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian keterampilan berbahasa yang lain.

1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah

1.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sasaran atau objek yang menjadi fokus perhatian penelitian (Arikunto, 1990:179). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat yang berbahasa ibu Cina dan siswa yang berbahasa ibu lainnya tahun ajaran 2003-2004.

1.5.2 Batasan Istilah

Istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah menulis, keterampilan menulis, wacana, bahasa ibu, SMP St. Agustinus, Bahasa Cina.

- a. *Kemampuan menulis* merupakan keterampilan mengungkapkan sesuatu secara jujur, tanpa rasa emosional yang berlebih-lebihan, realistis dan tidak menghambur-hamburkan kata secara tidak perlu. Pengungkapan musti jelas dan terartur sehingga meyakinkan pembaca serta uraian mencerminkan bahwa penulis sungguh-sungguh mengerti apa yang diuraikan (Caraka, 1971 : 8)
- b. *Wacana* adalah satuan lingual yang berada di atas tataran kalimat; dalam hirarki gramatika merupakan satuan tertinggi atau terbesar. Wacana ini mencakup kalimat, gugus kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana, dan wacana utuh (Baryadi, 2002 : 1-2)

Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

- c. *Wacana deskripsi bahasa Indonesia* adalah wacana bahasa Indonesia yang dibuat untuk memerikan suatu objek. Ciri wacana ini yaitu topiknya berupa fisik, kalimat-kalimatnya menyatakan kondisi, dan kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan rincian (Baryadi, 2002:12).
- d. *Bahasa ibu* yaitu bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya (Depdikbud, 1988:60).
- e. *SMP St. Augustinus* adalah Sekolah Menengah Pertama Katolik di bawah Yayasan Pelayanan Kasih yang dikelola oleh suster St. Augustinus dari Kerahiman Allah di keuskupan Ketapang.
- f. *Bahasa Cina* yaitu bahasa ibu yang digunakan oleh penduduk warga negara Indonesia keturunan Cina dan warga negara Cina (Paimin via Oliva,1994). Bahasa Cina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk warga negara Indonesia keturunan Cina dan warga negara Cina yang berdomisili di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

1.6 Sistematika Penyajian

Bab I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Variabel Penelitian dan Batasan Istilah
- 1.6 Sistematika Penyajian

Bab II LANDASAN TEORI

- 2.1 Penelitian Sejenis
- 2.2 Kerangka Teori
- 2.3 Hipotesis

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Instrumen Penelitian
- 3.5 Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Hasil Penelitian
- 4.2 Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan

5.2 Implikasi

5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

Uraian tentang landasan teori ini meliputi penelitian sejenis, kerangka teori dan hipotesis. Berikut ini uraian mengenai ketiga hal tersebut:

2.1 Penelitian Sejenis

Penelitian sejenis yang peneliti temukan ada tiga yaitu penelitian Oliva (1994), penelitian Linawati (2001), penelitian Karmianah (2003). Berikut ini hasil mengenai ketiga penelitian tersebut. Penelitian pertama oleh Oliva (1994) dengan judul *Kemampuan Menulis Wacana Siswa Kelas III, IV, V, dan VI SD di Kota Pemangkat, Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Bukan Cina*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) kemampuan menulis siswa kelas III, IV, V, dan VI SD di kota Pemangkat cukup, (2) kemampuan menulis siswa kelas III, IV, V, dan VI yang berbahasa ibu bahasa Cina berbeda secara signifikan dengan kemampuan siswa yang berbahasa ibu bahasa bukan Cina, (3) kemampuan menulis antara kelas III dan IV, kelas IV dan V, kelas V dan VI berbeda secara signifikan, (4) Kemampuan menulis antara kelas III dan IV, kelas IV dan V, kelas V dan VI yang berbahasa ibu Cina berbeda secara signifikan dengan siswa yang berbahasa ibu bahasa bukan Cina, (5) Kemampuan menulis siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan berbeda secara signifikan, (6) tidak ada pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemampuan menulis siswa.

Penelitian kedua oleh Linawati (2001) dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia yang Berbahasa Ibu Bahasa Jawa dan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI SD Kanisius Demangan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI SD yang berbahasa ibu bahasa Jawa tidak ada perbedaan secara signifikan dengan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.

Penelitian ketiga, dengan judul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD N Dayu, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan oleh Karmianah (2003). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV adalah hampir sedang, (2) kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V adalah sedang, dan (3) kemampuan menulis deskripsi kelas VI adalah cukup.

Berdasarkan penelitian sejenis di atas yang menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, mendorong peneliti untuk mengetahui apakah pada jenjang pendidikan SMP kemampuan menulis juga masih rendah. Kemampuan menulis yang diteliti adalah kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia khususnya bagi siswa SMP ST. Augustinus yang siswanya terdiri dari berbagai etnis (Cina, Dayak, Melayu dan Jawa). Peneliti juga terdorong untuk meneliti ada tidaknya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia berdasarkan bahasa ibu yang biasa mereka gunakan sehari-hari dalam keluarga.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi: tulisan deskripsi dan kemampuan menulis deskripsi.

2.2.1 Tulisan Deskripsi

2.2.1.1 Hakikat dan Ciri-Ciri Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi pada hakikatnya adalah karangan yang mengajak pembaca untuk melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu dengan sejelas-jelasnya seperti yang dialami penulis. Jika perlu semua panca indera pembaca kita rangsang supaya lebih menghayati apa yang kita hayati (Soetarno, 1977: 150). Menurut Keraf (1981 : 3) tulisan deskripsi bersifat informatif yang menonjolkan pelukisan suatu objek melalui kata-kata sehingga lukisan tersebut seakan-akan terpancang di depan mata pembaca.

Ciri-ciri tulisan deskripsi sebagai berikut: (a) karangan bersifat informatif yaitu penulisan data informasi tentang suatu objek dengan mengenyampingkan opini, (b) data berupa fakta, (c) karangan berupa hasil pengamatan suatu objek, dan (d) bertujuan memberi informasi sekaligus mempengaruhi, maksudnya tulisan ditujukan untuk menambah pengetahuan sekaligus menggerakkan hati, mengharukan agar pembaca tergugah perasaannya, mengambil hati, membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek (Natawidjaja, 1977 : 50). Selain itu, siswa juga dituntut kesanggupan berbahasa yang kaya nuansa dan bentuk serta kecermatan pengamatan dan ketelitian terhadap objek.

2.2.1.2 Jenis dan Pola Pengembangan Tulisan Deskripsi

Kemampuan menulis deskripsi pada umumnya terdiri dari berbagai jenis dan pola pengembangan, antara lain :

- a. Deskripsi tempat adalah uraian atau pemerian menurut tempat untuk menunjukkan hubungan hal yang satu dengan hal yang lain dalam satu ruang di mana deskripsi itu bertalian dengan sesuatu yang dapat dicerap oleh panca indera (Keraf, 1981 : 20). Tempat merupakan gelanggang peristiwa yang selalu menjadi latar dalam pengisahan suatu peristiwa. Peristiwa akan semakin menarik dan lebih hidup apabila dikaitkan dengan keadaan tempat yang memberi pengaruh terhadap jalannya suatu peristiwa itu sendiri. Tempat mengambil peranan penting dalam setiap peristiwa, dan peristiwa tidak dapat lepas dari lingkungan dan ikatan tempat.

Sebelum penulis menetapkan cara yang paling baik untuk mengadakan deskripsi atas sebuah tempat, ia harus mempertimbangkan suasana hati, bagian yang relevan, dan urutan penyajian. Suasana hati maksudnya bahwa untuk melukiskan suatu tempat, pengarang harus menetapkan suasana hati yang menonjol untuk dijadikan landasan. Berhasil tidaknya kesan yang ditimbulkan tergantung dari hubungan timbal balik antara tempat dan suasana hati. Bagian yang relevan adalah suasana yang ditangkap oleh pengarang dalam menentukan bagian-bagian yang paling relevan untuk dideskripsikan sehingga dapat menimbulkan suasana. Keahlian dan

ketajaman penulis mengadakan pilihan atas bagian-bagian yang relevan dapat menggambarkan suasana hati. Kegagalan dalam seleksi akan mengakibatkan pembaca tidak dapat menciptakan suasana hati dalam pikirannya. Sedangkan urutan penyajian adalah urutan-urutan yang dilakukan oleh pengarang untuk menampilkan detail-detail itu. Penulis perlu membuat daftar dari detail-detail yang penting tentang suatu objek supaya penggambaran kenangan, imajinasi atau hasil observasi lebih aktual.

Pola urutan adalah bagian-bagian atau detail dari suatu objek yang harus disajikan secara berurutan. Pola ini mencakup soal darimana suatu hal dapat dipandang. Ada tiga pola urutan dalam tulisan deskripsi yaitu pola statis, pola bergerak, dan pola kerangka. Pola statis yaitu dari satu tempat pengarang dapat mengamati suatu tempat yang dideskripsikan dengan mengikuti urutan-urutan yang teratur dimulai dari titik tertentu. Pola bergerak yaitu pengarang memandang suatu tempat dengan bertitik tolak pada suatu segi pandang tertentu. Pengarang mengamati suatu tempat dalam keadaan bergerak. Pola kerangka yaitu pengarang menggambarkan kerangka dari suatu tempat yang dilukiskannya dengan gambaran yang lebih kecil. Hal ini untuk mencapai efek kesatuan dari tempat yang terlalu luas.

Deskripsi tempat dapat bersifat subjektif dan dapat bersifat objektif. Sifat subjektif terjadi jika perasaan itu seluruhnya

mempengaruhi pencerapan seseorang sehingga mempengaruhi kenyataan fisik. Sifat objektif apabila pencerapan yang dilakukan dengan cermat hanya bersifat faktual.

- b. Deskripsi orang adalah mendeskripsikan mengenai orang dengan menceritakan secara jelas dan terperinci tentang orang itu. Aspek-aspek deskripsi orang yaitu bidang fisik, bidang milik, bidang tindakan, bidang perasaan, dan bidang watak. Aspek deskripsi orang bidang fisik yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Aspek deskripsi orang bidang milik menggambarkan seseorang melalui sesuatu yang mengelilingi atau melingkupi seseorang. Aspek deskripsi orang bidang tindakan menggambarkan seseorang melalui tindak-tanduk atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh. Aspek deskripsi orang bidang perasaan yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang perasaan seorang tokoh dalam perbuatan atau gerak-gerik. Aspek deskripsi orang bidang watak yaitu memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan watak seorang tokoh. Hal ini hampir mirip dengan aspek dalam bidang perasaan. Yang membedakan adalah bahwa watak lebih cenderung kepada sifat ketahanan yang lebih lama atau lebih permanen sedangkan perasaan lebih pada peristiwa jiwa yang berlangsung sesaat atau bersifat momental.

- c. Deskripsi suasana adalah deskripsi yang lebih banyak menghendaki gerak emosi manusia walaupun sering mempergunakan barang atau objek yang konkret untuk menggerakkan emosi itu.
- d. Deskripsi ekspositori adalah rincian yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya atau yang menurut penulisnya hal-hal yang penting-penting saja, dan disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Karangan jenis ini biasanya lebih ketat terikat pada objek atau proses yang diamatinya. Misalnya: jika kita ingin mendeskripsikan tentang manusia akan lebih logis bila dideskripsikan dari atas ke bawah daripada dari depan ke belakang.
- e. Deskripsi impresionistis kadang juga dinamakan deskripsi stimulatif adalah menggambarkan kesan penulisnya untuk merangsang pembacanya. Deskripsi ini lebih menekankan kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika menuliskan kesan tersebut. Dalam deskripsi impresionistis urutan-urutan yang dipakai adalah kuat lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian kesan objek tersebut. Misalnya: seseorang yang ingin mendeskripsikan kamar asrama yang jorok tempat temannya tinggal akan memulai mendeskripsikan dari yang kurang jorok, berangsur-angsur ke yang paling jorok, dan diakhiri dengan bau. Dia dapat juga menggunakan urutan-urutan lain yang dirasa lebih mengesankan bagi penulisnya. Jadi urutan-urutan pada deskripsi impresionistis adalah subyektif (Marahimin, 1994 :34-35).

Jenis deskripsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah deskripsi tempat dengan menggunakan deskripsi ekspositori, impresionistis, dan deskripsi suasana. Alasan peneliti mengambil jenis deskripsi tersebut adalah karena jenis deskripsi tersebut sesuai dengan topik yang membicarakan objek tentang tempat dan benda

2.2.1.3 Hubungan Deskripsi dengan Bentuk Tulisan Lain

Selain deskripsi ada bentuk karangan lain yang umum kita kenal. Narasi adalah suatu bentuk pengungkapan yang menyampaikan sebuah peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan gerak sesuatu dari peringkat awal sampai titik akhir (Gie 1992:18). Eksposisi atau paparan adalah karangan yang menjelaskan sesuatu kepada pembaca mengenai sesuatu dengan mengumpulkan bahan dan fakta, agar jelas bagi pembacanya. Argumentasi adalah karangan yang membuktikan sesuatu disertai hasil pengamatan dan penelitian, dengan analisa dan sintesa, pembuktian kebenaran pendapat. Ada kalanya pengarang bertindak lebih maju lagi ialah mengajak pembaca untuk mengikuti pendapatnya dan ujarannya (Soetarno,1988:109).

Bila ditinjau sebagai alat, deskripsi menjadi alat bantu bagi pemaparan, pengisahan, dan argumentasi untuk pokok pembicaraan. Deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan. Deskripsi dapat juga digunakan untuk menghindari rasa kebosanan dan keengganan para pembaca akan gagasan - gagasan yang bersifat umum atau uraian yang bersifat abstrak yang mungkin tidak dapat segera dilihat atau diterima

pembaca. Tetapi apabila hal-hal yang umum dan abstrak itu tadi dipaparkan dalam rincian-rincian yang konkret dan terarah, maka pembaca akan lebih mudah menerimanya (Keraf,1981:97-98).

2.2.2 Kemampuan Menulis Deskripsi

Kemampuan menulis deskripsi merupakan suatu bentuk komunikasi tertulis yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan serta pengamatan kepada orang lain. Cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bahasa tulis mempunyai peranan penting dalam menulis deskripsi. Rincian atau pemerian terhadap suatu objek dengan tujuan memberi informasi sekaligus mempengaruhi pembaca untuk merasakan, mendengar, dan menikmati suatu objek merupakan ciri penting dalam tulisan deskripsi.

2.2.2.1 Indikator Kualitas Tulisan Deskripsi

Kualitas menulis deskripsi dapat dicapai dengan baik, apabila karangan itu mencakup indikator-indikator, sebagai berikut:

(a) judul karangan, (b) tujuan, (c) kualitas isi atau gagasan, (d) organisasi karangan, (e) tata bahasa, (f) diksi, (g) ejaan, dan (h) kebersihan dan kerapian. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat kedelapan indikator tersebut:

a. Judul

Judul adalah nama yang diberikan penulis kepada karangannya. Judul harus merupakan judul karangan deskripsi bukan karangan lain.

Misalnya: “Perjalanan ke Pantai Pagar Entimun” bukan judul deskripsi, akan menjadi judul deskripsi apabila diubah menjadi “Pantai Pagar Entimun.” Judul karangan deskripsi yang baik meliputi:

(1) singkat, (2) menarik ,(3) menggambarkan objek tertentu.

b. Tujuan

Tujuan tulisan deskripsi adalah menambah pengetahuan sekaligus membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek yang diamati oleh penulis (Natawidjaja, 1977 : 50)

c. Kualitas isi dan gagasan

Gagasan adalah ide atau pesan seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain. Pada karangan deskripsi gagasan merupakan tema pokok yang mencerminkan bahwa penulis mengetahui sesuatu dan ingin mengatakan tentang objek itu kepada orang lain (Caraka, 2002:12). Gagasan atau isi deskripsi merupakan pencerminan atau perincian dari suatu topik secara konkret seperti apa adanya dapat disampaikan dengan dua cara yaitu dengan rincian logis dan dengan gambaran kesan penulis. Gagasan yang berupa rincian logis adalah gagasan yang isinya merupakan daftar rincian semuanya atau yang menurut penulisnya merupakan hal penting yang disusun menurut urutan logis dari objek yang diamatinya. Gambaran kesan penulis adalah ide atau gagasan berisi tentang kesan penulis ketika ia melakukan pengamatan yang bertujuan merangsang pembacanya.

d. Organisasi tulisan

Organisasi tulisan adalah langkah-langkah yang diatur untuk mencapai suatu maksud. Dalam karangan deskripsi bahan-bahan yang berupa hasil pengamatan itu diatur sehingga terwujud dalam karangan yang baik. Pengorganisasian dalam karangan deskripsi bertujuan agar apa yang dideskripsikan oleh pengarang dapat dipahami secara langsung oleh pembaca baik tentang benda, suasana, atau keadaan pada suatu tempat dan waktu tertentu. Pengorganisasian karangan deskripsi dapat berupa urutan-urutan logis objek yang diamati dan dapat juga berupa urutan-urutan kuat-lemahnya kesan penulis terhadap bagian-bagian kesan objek tersebut.

e. Tata bahasa

Karangan deskripsi yang baik terdiri atas susunan kalimat yang mampu memindahkan hasil pengamatan kepada para pembacanya melalui perincian tentang objek yang diamati oleh penulis. Susunan kalimat tersebut diharapkan dapat menciptakan daya khayal kepada pembaca seolah-olah mereka melihat dan mengalami sendiri objek secara keseluruhan seperti yang dialami dan dirasakan oleh penulis. Kalimat yang dimaksud adalah kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Struktur kalimat yang dipakai harus lengkap dan benar. Minimal kalimat yang digunakan terdiri atas subjek dan predikat. Misalnya mendeskripsikan "Pantai Pagar Entimun" menggunakan susunan kalimat sebagai berikut:

Pantai Pagar Entimun terletak di sebelah utara Kota Ketapang. Disamping letaknya yang dekat juga didukung oleh jalan yang tidak terlalu sulit dan dapat dijangkau dengan mobil kurang lebih 30 menit. Pagar Entimun mempunyai keunikan yang tidak tertandingi oleh pantai lain. Tidak saja pemandangannya yang indah dan situasi pantai yang teduh oleh banyaknya pepohonan tetapi juga didukung oleh adanya pulau kecil yang ada ditengah pantai. Pulau itu dapat kita jadikan tempat santai dan bermain pada saat air sedang surut.

f. Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Persoalan pilihan kata dalam karangan harus tepat, kata-kata tersebut dapat mewakili pikiran dan pengamatan yang kita maksudkan serta dapat melukiskan dengan sejelas-jelasnya wujud dan perincian materi-materi, tanggapan-tanggapan yang jeli, serta persepsi yang tajam dari pengarang untuk disampaikan kepada pembaca dalam bentuk kata-kata yang konkret dan khusus

(Natawidjaja, 1977:99). Supaya kekhususan itu menonjol perlu pilihan kata-kata tertentu agar menarik dan memberikan kesan penghayatan menyeluruh bagi pembaca. Kosa kata yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan hasil pengamatan hendaknya kata-kata yang konkret yang mampu memberikan perincian yang merangsang pancaindera (Soetarno, 1988 :150). Misalnya: untuk mendeskripsikan pulau di tengah pantai dipilih kata-kata sebagai berikut:

Jalan setapak, menghubungkan, tepi pantai, dengan, pulau itu, berpuluh-puluh, pohon yang hijau, rindang, serta, batu-batuan, pasir putih, tempat bermain, bersantai, suasana, tenang, bunyi ombak, terdengar, semilir angin laut.

g. Ejaan

Ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. dalam sistem ejaan suatu bahasa ditetapkan bagaimana (a) fonem-fonem bahasa itu dilambangkan, (b) ketetapan tentang bagaimana satuan-satuan morfologi, seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan dan partikel - partikel dituliskan, dan (c) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat-kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca, seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru (Badudu,1984:31)

Ejaan sangat penting diperhatikan dalam dunia tulis- menulis. Seperti bentuk karangan lain, dalam karangan deskripsi penggunaan ejaan juga harus baik dan benar. Tidak hanya cara penulisan kata-kata saja tetapi juga tentang pelambangan fonem, penulisan kalimat-kalimat dan bagian-bagian kalimat beserta penulisan tanda-baca-tanda baca. Ejaan yang digunakan dalam karangan deskripsi harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).

h. Kebersihan dan kerapian

Kebersihan dan kerapian karangan merupakan salah satu faktor yang dinilai dalam suatu karangan. Kebersihan mencakup kerapian tulisan, ada tidaknya coretan dan batas pinggir kanan sebuah karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan.

Penulisan kata yang satu dengan kata yang lain tidak berhimpitan, antara baris yang satu dengan baris yang lain cukup lebar sehingga karangan tersebut kelihatan rapi dan mudah terbaca (Oliva: 1994).

2.2.2.2 Proses Pengukuran

Menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa tulis. Dalam mengungkapkan diri secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal yang ingin diungkapkan, maupun bagaimana cara mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis, agar pesan yang diungkapkan secara tertulis mudah dipahami dengan tepat. Pemilihan kata-kata dan penyusunannya dalam bentuk wacana dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang sesuai, baik dan benar. Jelaslah, bahwa mengarang merupakan tugas menulis yang diberikan dalam rangka mengukur kemampuan berbahasa. Penilaian yang dilakukan hendaknya mempertimbangkan unsur kebahasaan. Kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan. Kebahasaan dan inti pesan merupakan inti bentuk penggunaan bahasa yang aktif-produktif.

Penilaian atau pengukuran yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat menyeluruh, maksudnya berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Selain penilaian yang bersifat holistik atau menyeluruh, penilaian terhadap karangan siswa juga dilakukan dengan penilaian

yang bersifat analitis (Nurgiyantoro,1988: 279). Penilaian dengan pendekatan analitis adalah merinci karangan ke dalam unsur-unsur atau ketegori-kategori tertentu. Perincian karangan dalam kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan yang berbahasa ibu bahasa lainnya terdiri atas delapan unsur. Unsur-unsur yang dimaksud adalah (1) judul, (2) tujuan, (3) kualitas isi atau gagasan, (4) organisasi karangan, (5) tata bahasa, (6) diksi, (7) ejaan, dan (8) kebersihan dan kerapian.

Untuk keperluan praktis, peneliti menentukan skor atau besarnya “porsi” untuk masing-masing unsur. Skor yang diberikan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain berbeda. Pemberian skor ini didasarkan pada penting tidaknya unsur - unsur tersebut dalam karangan. Unsur yang lebih penting diberi skor lebih tinggi dibandingkan unsur yang lain. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memberikan skor maksimum 100.

Tabel 1

Unsur-unsur penilaian karangan deskripsi

Unsur yang dinilai	Skor
Judul	1 - 5
Tujuan	1 - 20
Kualitas isi atau gagasan	1 - 15
Organisasi karangan	1 - 15
Tata bahasa	1 - 15
Diksi	1 - 15
Ejaan	1 - 10
Kebersihan dan kerapian	1 - 5
Jumlah total	1- 100

2.2.2.3 Jenis-Jenis Tes

Jenis tes kemampuan menulis tidak hanya semata-mata melibatkan aktivitas kognitif melainkan juga psikomotorik yang berupa aktivitas tangan untuk menulis. Aktivitas menulis menuntut kemampuan kognitif yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kepekaan menulis. Aktivitas menulis memang lebih berarti ilmiah dan sungguh-sungguh daripada sekedar mengekspresikan gagasan.

Pembedaan kemampuan menulis ke dalam tingkatan-tingkatan kognitif tidak mudah dilakukan. Hal ini disebabkan aktivitas kognitif yang terlibat sewaktu menulis sangat kompleks. Tingkatan kognitif yang satu dengan lainnya sangat erat dan tidak mudah dipisahkan. Pembedaan tes kemampuan menulis yang akan dikemukakan berikut ini adalah (a) tes kemampuan menulis tingkat ingatan, (b) tes kemampuan menulis tingkat pemahaman, (c) tes kemampuan menulis tingkat penerapan, dan (d) tes kemampuan menulis tingkat analisis ke atas. Berikut ini uraian keempat jenis tes tersebut.

a. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Ingatan

Tes kemampuan menulis pada tingkat ingatan lebih bersifat teoritis. Artinya tes lebih berhubungan dengan teori atau pengetahuan tentang menulis yang diajarkan sebelum siswa disuruh praktik menulis. Pengetahuan yang dimaksud misalnya berhubungan dengan masalah definisi, pengertian, konsep, fakta dan istilah-istilah yang biasa ditemui dalam pelajaran menulis. Tes tingkat ini diartikan pula sebagai tes untuk mengungkapkan daya ingatan siswa secara tertulis.



b. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Pemahaman

Tes kemampuan menulis pada tingkat pemahaman juga masih bersifat teoritis. Tes pada tingkat ini mengharapkan siswa mampu menghasilkan karangan yang baik dengan gagasan dan bahasa dari siswa sendiri. Tes yang ditanyakan kepada siswa masih berkaitan dengan pengetahuan tentang seluk-beluk tugas menulis tetapi lebih dari sekedar mengingat. Tes ini dapat juga berupa menyusun sebuah alinea berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan. Dalam hal ini siswa dituntut memahami masing-masing kalimat tetapi yang lebih penting adalah memahami hubungan dan urutan kelogisan kalimat-kalimat tersebut sehingga dapat membentuk sebuah alinea logis.

c. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Penerapan

Tes kemampuan menulis pada tingkat penerapan ini menuntut siswa untuk benar-benar menghasilkan karya tulis. Siswa ditugasi berparaktik menulis. Tugas menulis yang dimaksud adalah dalam kaitannya dengan teori menulis yang ditingkatkan. Dalam tes tingkat penerapan ini, siswa diminta untuk menulis sendiri alinea dengan macam tertentu, jenis karangan tertentu. Pendek kata siswa diminta untuk mengemukakan gagasan sendiri dengan bahasa sebagai sarananya.

d. Tes Kemampuan Menulis Tingkat Analisis

Tes kemampuan menulis pada tingkat analisis menghendaki sistem untuk praktik menghasilkan karya tulis. Dalam kegiatan menulis data karya tulis yang dihasilkan berupa data yang padu. Secara garis besar hanya dapat dibedakan berdasarkan bahasa dan isi yang dikemukakan. Karangan siswa

yang dimaksud adalah karangan yang mencerminkan kemampuan berpikir secara ilmiah (Nurgiyantoro, 1988 :281-186).

Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes kemampuan menulis tingkat penerapan. Dengan alasan, jenis tes ini menuntut siswa untuk menghasilkan karya tulis yang berupa karangan sesuai dengan topik yang sudah disediakan. Siswa diminta untuk mengungkapkan hasil pengamatan terhadap suatu objek dan menuliskannya dalam bentuk perincian. Tujuan penulisan ini adalah memberi informasi kepada pembaca tetapi sekaligus mempengaruhi hati dan pikiran serta daya hayal pembaca agar dapat merasakan, mendengarkan dan mengalami sesuai dengan yang penulis rasakan, dengarkan dan alami.

2.3 Hipotesis

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa siswa belum memahami jenis-jenis karangan, siswa belum terlatih dan terbiasa mengungkapkan ide, gagasan ataupun pemikiran dengan menggunakan bahasa tulis. Keengganan membaca menyebabkan siswa tidak tahu apa yang akan ditulis ketika mereka disuruh mengarang. Berdasarkan fakta konkret yang ada, maka peneliti mengajukan dua hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang, Kalimantan Barat masih rendah.
2. Ada perbedaan kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, diuraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena tempat penelitian di SMP St. Augustinus Ketapang, Kalimantan Barat. Jenis penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena jenis data yang diperoleh berupa nilai tes mengarang yang dilakukan oleh siswa kelas II SMP St. Augustinus. Data tersebut digunakan untuk menghitung kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu Cina dan yang berbahasa ibu lainnya. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1990:309).

3.2 Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang, Kalimantan Barat, tahun ajaran 2003/2004 yang berjumlah 120 orang. Peneliti mengambil sampel 80 orang dengan perincian sebagai berikut: 40 orang siswa yang berbahasa ibu Cina dan 40 orang siswa yang berbahasa ibu lain. Pengambilan sampel untuk siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina langsung

ditunjuk karena jumlah siswanya hanya ada 40 orang. Sedangkan pengambilan sampel untuk siswa yang berbahasa ibu lainnya menggunakan teknik sampling acak sederhana karena jumlah siswa lebih dari 40 orang. Siswa yang berbahasa ibu lain mendapat gulungan kertas yang berisi nomor 1 sampai dengan 40. Siswa yang mendapat kertas gulungan berisi nomor tersebut yang ditunjuk sebagai sampel penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes. Tes adalah alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam situasi bidang ajaran tertentu (Djiwandono, 1996:1). Tes ini juga merupakan cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data berupa nilai atau skor. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini berupa menulis wacana deskripsi, dengan tiga pilihan pokok yang telah disediakan dan berada di sekitar lingkungan siswa.

Untuk membedakan siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu lainnya, peneliti berkerjasama dengan pegawai tata usaha dan para guru. Pemilihan siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina berdasarkan buku induk dan juga hasil wawancara dengan para guru. Siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina sebagian besar berasal dari kota Ketapang yang lingkungan hidup mereka adalah etnis Cina. Siswa yang berasal dari luar kota Ketapang pada umumnya

berasal dari sekolah St. Augustinus juga sehingga keterangan yang didapat dalam penentuan siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina peneliti anggap efektif. Sedang bagi siswa yang berbahasa ibu lain dipilih dengan teknik sampling acak sederhana. Hal ini dilakukan karena jumlah siswa Cina berjumlah 40 orang jadi selebihnya dari itu adalah siswa yang berbahasa ibu lain yang berjumlah 80 orang.

Hasil dari tes mengarang siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian berdasarkan delapan aspek karangan deskripsi dengan skala penilaian 1-100. Tabel di bawah ini berisi kedelapan aspek penilaian dengan bobot skornya. Delapan indikator yang dinilai dalam hasil karangan deskripsi siswa yaitu judul, tujuan, isi, organisasi karangan, bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Skor maksimal dalam penilaian hasil karangan deskripsi siswa yaitu 100 dan skor minimal 1.

Tabel 2
Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu 	

			dan sangat tidak sesuai dengan tema.
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis.
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas.
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati.
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati.
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya.
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang lengkap dan kurang terperinci.
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tidak lengkap dan tidak terperinci.
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek dan

	3-4	HS	<p>dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis.
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas.
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.
Diksi	11- 15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca.
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek.
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian.
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi.
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi.

Ejaan	8-10	B	• Penulisan ejaan tepat dan benar.
	6-7	C	• Penulisan ejaan tepat.
	4-5	S	• Penulisan ejaan kurang tepat.
	2-3	HS	• Penulisan ejaan tidak tepat.
	1	K	• Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami.
Kebersihan dan Kerapian	5	B	• Karangan sangat rapi dan bersih.
	4	C	• Karangan tersusun rapi dan bersih.
	3	S	• Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih.
	2	HS	• Karangan tidak rapi dan kotor
	1	K	• Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 1990:134). Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah mengarang deskripsi.

Tes mengarang deskripsi yang dimaksud adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang,

Kalimatan Barat yang berbahasa ibu Cina dan lainnya. Tes tersebut berupa menulis karangan deskripsi. Adapun topik yang harus dipilih adalah (a) Patung Perdamaian, (b) Pantai Pagar Entimun, (c) Sekolahku. “Patung perdamaian” dijadikan topik dengan alasan tempatnya mudah dijangkau karena letaknya di tengah kota dan patung itu juga mengandung suatu pesan yang amat dalam bagi warga Dayak, khususnya Dayak Ketapang. “Pantai Pagar Entimun” merupakan salah satu tempat pariwisata yang menarik bagi masyarakat Ketapang dan sangat dikenal oleh siswa. Sedangkan “Sekolahku” dipilih karena sekolah merupakan tempat siswa belajar sehari-hari dan bergaul dengan sesama teman maupun guru. Dengan demikian, siswa sudah mengenal begitu dekat dengan situasi yang ada dan dengan segala pernik-perniknya. Dengan tiga topik yang disediakan ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan topik tersebut sesuai dengan kegemaran dan pengalaman mengesan yang dialaminya. Instrumen penelitian yang digunakan dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan hasil karangan siswa berdasarkan bahasa ibu Cina dan bahasa ibu lainnya.
2. Melakukan penilaian karangan dari masing-masing kelompok sesuai dengan kreteria yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan oleh tiga penilai (peneliti dan dua orang guru bidang studi bahasa Indonesia) untuk mendapatkan data yang mutu. Hasil penilaian ketiga penilai tersebut

dijumlahkan dan dibagi tiga sehingga terdapat skor rata-rata. Skor inilah yang akan menjadi skor siswa dalam mengarang.

3. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas II SMP St. Augustinus adalah:

- a. Membuat tabulasi persiapan penghitungan nilai rata – rata (*mean*)
- b. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} = nilai rata-rata (*mean*)
- f = Frekuensi
- x = nilai kemampuan menulis siswa
- N = Jumlah siswa

- c. Menghitung prosentase berdasarkan nilai rata-rata dengan rumus

$$P = \frac{\bar{X}}{SM} X 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase skor

\bar{X} = rata-rata

SM = skor maksimal

- d. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

- e. Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh (Nurgiyantoro,1995:396). Konversi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karangan diskripsi.

Tabel 3

Pedoman Konversi Angka kedalam skala sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Sakala seratus
+ 2, 25	$\bar{X} + 2,25(S)$	100
+ 1, 75	$\bar{X} + 1,75(S)$	90
+ 1, 25	$\bar{X} + 1,25(S)$	80
+ 0, 75	$\bar{X} + 0,75(S)$	70
+ 0, 25	$\bar{X} + 0,25(S)$	60
- 0, 25	$\bar{X} - 0,25(S)$	50
- 0, 75	$\bar{X} - 0,75(S)$	40
- 1, 25	$\bar{X} - 1,25(S)$	30
- 1, 75	$\bar{X} - 1,75(S)$	20
- 2, 25	$\bar{X} - 2,25(S)$	10

- f. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan prosentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas II yang berbahasa ibu Cina dan berbahasa ibu lain. Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan prosentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro,1995:394).

Tabel 4

Pedoman Perhitungan Prosentase Skala Seratus

Interval Prosentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% – 100%	100	Sempurna
86% – 95%	90	Baik Sekali
76% – 85%	80	Baik
66% – 75%	70	Cukup
56% – 65%	60	Sedang
46% – 55%	50	Hampir Sedang
36% – 45%	40	Kurang
25% – 35%	30	Kurang Sekali
16% – 24%	20	Buruk
0% – 15%	10	Buruk Sekali

- g. Menghitung perbedaan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia dengan test-t. Dengan nilai t yang dicari dapat mengetahui signifikan tidaknya nilai-nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB). Jika harga t-observasi diketahui dan selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel dengan taraf signifikan yang telah ditentukan maka peneliti mengetahui berapa prosen kemungkinan besar diterimannya kesimpulan peneliti bagi populasi (Arikunto,1990:401). Dalam penelitian ini taraf signifikannya

adalah 5% artinya penulis harus menerima kesimpulan peneliti meskipun dari peneliti ada 5% yang tidak dapat sesuai dengan kesimpulan. Harga t-observasi dapat ditafsirkan ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan. Jika harga t-observasi lebih kecil dari t-tabel maka tidak ada perbedaan akan tetapi jika harga t-observasi lebih besar atau sama dengan t-tabel maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Nilai t dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan :

t = koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = rerata skor kelompok pertama

\bar{X}_2 = rerata skor kelompok kedua

$\sum X_1^2$ = jumlah kuadrat skor kelompok pertama

$\sum X_2^2$ = jumlah kuadrat skor kelompok kedua

X_1 = banyaknya skor yang dimiliki subjek kelompok pertama

X_2 = banyaknya skor yang dimiliki subjek kelompok kedua

n = jumlah subjek

(Arikunto, 1990)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini secara berturut-turut akan menguraikan tentang deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor. Skor tersebut diperoleh dari hasil tulisan siswa yaitu berupa wacana deskripsi bahasa Indonesia. Data berjumlah 80 eksemplar dengan perincian 40 eksemplar hasil tulisan siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan 40 eksemplar hasil tulisan siswa kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu lainnya.

Penentuan skor dari masing-masing siswa dilakukan dengan cara mencari skor rata-rata dengan cara jumlah skor dari setiap penilai dibagi tiga. Proses penentuan skor ini diakhiri dengan diskusi. Hasil diskusi tersebut menjadi catatan dalam pengolahan data.

Data hasil tulisan wacana deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Skor hasil karangan siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa cina.

No	X	f	$f(X)$	$f(x^2)$
1	72	1	72	5184
2	67	1	67	4489
3	65	1	65	4225
4	63	1	63	3969
6	55	2	110	6050
7	52	2	104	5408
8	51	1	51	2601
9	46	1	46	2116

10	45	1	45	2025
11	43	2	86	3698
12	42	1	42	1764
13	40	1	40	1600
14	36	1	36	1296
15	34	3	102	3468
16	32	1	32	1024
17	31	2	62	1922
18	29	3	87	2523
19	28	2	56	1568
20	26	1	26	676
21	24	1	24	576
22	23	2	46	1058
23	22	2	44	968
24	20	2	40	800
25	19	1	19	361
26	18	2	36	648
27	16	2	32	512
Jumlah		40	1433	60529

Tabel 6

Skor hasil tulisan siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa lain

No	X	f	$f(X)$	$f(x^2)$
1	69	2	138	9522
2	68	1	68	4624
3	67	2	134	8978
4	63	1	63	3969
6	62	1	62	3844
7	57	1	57	3249
8	56	1	56	3136
9	53	2	105	5618
10	52	1	52	2704
11	51	1	51	2601
12	50	1	50	2500
13	49	1	49	2401
14	48	2	96	4608
15	47	1	47	2209
16	44	4	176	7744
17	43	1	43	1849
18	42	3	126	5292
19	41	1	41	1681
20	40	2	80	3200
21	38	2	76	2888

22	36	2	72	2592
23	34	1	34	1156
24	33	2	66	2178
25	32	1	32	1024
26	29	2	58	1682
27	28	1	28	784
Jumlah		40	1860	92033

Keterangan:

X = skor yang diperoleh oleh siswa

f = frekuensi kemunculan skor

$f(x)$ = frekuensi kemunculan kali skor

$f(x^2)$ = frekuensi kali skor kuadrat

4.2 Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang berupa data kuantitatif. Analisis data, dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II akan disajikan berdasarkan kelompok bahasa ibu. Data terdiri dari 80 eksemplar yang sudah dinilai. Penilaian dilakukan berdasarkan pembobotan untuk tiap-tiap kriteria kemudian dijumlahkan menjadi skor total. Di bawah ini disajikan pemerolehan skor keseluruhan berdasarkan bahasa ibu masing-masing.

a. Skor kelompok siswa yang berbahasa ibu Cina

Skor tertinggi tulisan yang diperoleh siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina adalah 72 dan skor terendah adalah 16. Total skor untuk siswa yang berbahasa ibu Cina adalah 1433.

- b. Skor kelompok yang berbahasa ibu bahasa lain

Skor tertinggi tulisan siswa yang berbahasa ibu bahasa lain adalah 69 dan skor terendah 28. Total skor yang diperoleh siswa yang berbahasa ibu bahasa lain 1861.

4.2.1 Penghitungan Nilai Rata-Rata Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi

Bahasa Indonesia

- a. Skor rata-rata kemampuan menulis wacana deskripsi siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina.

$$\text{Diketahui : } \sum X = 1433$$

$$N = 40$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } \bar{X} &= \frac{1433}{40} \\ &= 35,82 \end{aligned}$$

- b. Skor rata-rata kemampuan menulis wacana deskripsi siswa yang berbahasa ibu bahasa lain.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } \sum X &= 1861 \\ N &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka : } \bar{X} &= \frac{1861}{40} \\ &= 46,5\% \end{aligned}$$

4.2.2 Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Ubahan Skor

Untuk mengetahui nilai jadi dan skor tiap-tiap kelompok dilakukan penghitungan nilai jadi berdasarkan ubahan skor acuan. Acuan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penilaian acuan patokan (PAP). Skor rata-rata untuk tiap-tiap kelompok yang telah diperoleh diubah menjadi skor jadi.

Pengubahan skor mentah menjadi nilai jadi dilakukan dengan cara rata-rata setiap kelompok dikalikan seratus kemudian dibagi dengan skor maksimal.

- a. Prosentase skor kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu Cina

$$\text{Diket } \bar{X} = 35,82$$

$$\text{Skor maks} = 72$$

$$\text{Maka } P = \frac{35,82}{72} \times 100\%$$

$$= 49,75 \%$$

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengkonservasikan nilai ke dalam penentuan patokan penghitungan prosentase, maka kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dalam taraf hampir sedang.

Tabel 2 (Tabel "Unsur Penilaian Karangan Deskripsi" hal. 31) menunjukkan bahwa taraf hampir sedang dalam kriteria perincian kemampuan menulis dipaparkan sebagai berikut

- 1) Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema
- 2) Tujuan tulisan memberi informasi, namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati .
- 3) Kualitas isi atau gagasan tulisan tidak lengkap dan tidak terperinci
- 4) .Organisasi karangan dalam segi mendeskripsikan objek tidak teratur dan tidak jelas, bahkan tulisan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.

- 5) Dalam tatabahasanya, kalimat yang disusun tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.
- 6) Diksi yang dipilih dalam menulis tidak sesuai dengan karangan deskripsi.
- 7) Ejaan ditulis tidak tepat.
- 8) Kebersihan dan kerapian karangan tidak tersusun rapi dan kotor

b. Prosentase skor kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa lain

$$\text{Diket } \bar{X} = 46,52$$

$$\text{Skor maks} = 69$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P &= \frac{46,52}{69} \times 100\% \\ &= 67,42\% \end{aligned}$$

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengkonservasikan nilai ke dalam penentuan patokan penghitungan prosentase, maka kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu lain berada dalam cukup.

Tabel 2 (Tabel “Unsur Penilaian Karangan Deskripsi” hal. 31) menunjukkan bahwa taraf cukup dalam kriteria perincian kemampuan menulis dipaparkan sebagai berikut

- 1) Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi kurang sesuai dengan tema.
- 2) Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap objek yang diamati.

- 3) Kualitas isi atau gagasan tulisan lengkap, terjabar sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.
- 4) Organisasi karangan dalam mendeskripsikan objek teratur dan jelas, sehingga mudah diterima secara komunikatif dan mudah dipahami.
- 5) Dalam tatabahasanya, kalimat yang disusun ada kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi terhadap objek yang diamatinya.
- 6) Diksi yang dipilih tepat dan lazim tetapi kurang jelas menunjukkan materi-materi suatu objek.
- 7) Ejaan ditulis tepat.
- 8) Kebersihan dan kerapian karangan tersusun rapi dan bersih.

4.2.3 Persiapan Penghitungan *Mean* (rata-rata) dan Simpangan Baku.

Dari setiap skor dijumlahkan sehingga didapat skor gabungan dari dua kelompok. Gabungan dua kelompok ini menghasilkan skor total dari tulisan siswa kelas II baik yang berbahasa ibu bahasa Cina maupun siswa yang berbahasa ibu bahasa lain. Di bawah ini disajikan tabel pemerolehan skor siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina maupun siswa yang berbahasa ibu lainnya.

Tabel 7

Skor hasil tulisan siswa kelas II
yang berbahasa ibu cina dan yang berbahasa ibu lainnya

No	X	f	$f(X)$	$f(X^2)$
1	72	1	72	5184
2	69	2	138	9522
3	68	1	68	4624
4	67	3	201	13467
5	65	1	65	4225
6	63	2	126	7938
7	62	1	62	3844
8	57	1	57	3249
9	56	1	56	3136
10	55	2	110	6050
11	53	2	106	5618
12	52	3	156	8112
13	51	2	102	5202
14	50	1	50	2500
15	49	1	49	2401
16	48	2	96	4608
17	47	1	47	2209
18	46	1	46	2116
19	45	1	45	2025
20	44	4	176	7744
21	43	3	129	5547
22	42	4	168	7056
23	41	1	41	1681
24	40	3	120	4800
25	38	2	76	2888
26	36	3	108	3888
27	34	4	136	4624
28	33	2	66	2178
29	32	2	64	2048
30	31	2	62	1922
31	29	5	145	4205
32	28	3	84	2352
33	26	1	26	676
34	24	1	24	576
35	23	2	46	1058
36	22	2	44	968
37	20	2	40	800
38	19	1	19	361
39	18	2	36	648
40	16	2	32	512
Jumlah		80	3294	152562

4.2.4 Menghitung Rata-Rata Untuk Mengetahui Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP St. Augustinus

Penghitungan nilai rata-rata kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus yang sudah diketahui selanjutnya dihitung dengan cara menghitung skor rata-rata (*mean*). Penghitungan *mean* ini dilakukan secara keseluruhan

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3294}{80} \\ &= 41,17 \end{aligned}$$

Prosentase skor kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus

$$\text{Diket } \bar{X} = 41,17$$

$$\text{Skor maks} = 72$$

$$\begin{aligned} \text{Maka P} &= \frac{41,17}{72} \times 100\% \\ &= 57,18\% \end{aligned}$$

Dari penghitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa dari 80 orang siswa yang mengikuti tes ternyata nilai rata-rata yang dicapai sebesar 57,18%. Berdasarkan nilai rata-rata ini kita akan mengetahui sejauh mana kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SMP St. Augustinus tahun ajaran 2003/ 2004.

Setelah mengkonversikan nilai ke dalam penentuan patokan penghitungan prosentase, maka kemampuan menulis siswa kelas II dalam menulis wacana deskripsi berada dalam taraf sedang.

Tabel 2 (Tabel “Unsur Penilaian Karangan Deskripsi” hal. 31) menunjukkan bahwa taraf sedang dalam kriteria perincian kemampuan menulis dipaparkan sebagai berikut

- a. Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema.
- b. Tujuan tulisan memberi informasi, namun kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati .
- c. Kualitas isi atau gagasan tulisan kurang lengkap dan kurang terperinci.
- d. Organisasi karangan dalam segi mendeskripsikan objek kurang teratur dan kurang jelas, serta kurang dapat diterima secara komunikatif/kurang logis.
- e. Tatabahasa, kalimat yang disusun ada kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas.
- f. Diksi yang dipilih dalam menulis tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian.
- g. Ejaan ditulis kurang tepat.
- h. Kebersihan dan kerapian karangan tersusun rapi tetapi kurang bersih

Dengan demikian hipotesis I yang mengatakan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat Tahun Ajaran 2003-2004 rendah, dapat diterima.

4.2.5 Penghitungan *Mean* dan Simpangan Baku

Langkah selanjutnya adalah menghitung *mean* dan simpangan baku untuk mencari konversi besar kecilnya indeks (S) yang menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor siswa kelas II secara keseluruhan. (Bdsk Tabel 7). Hasil *mean* dan simpangan baku tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan skala seratus. Konversi nilai tersebut digunakan untuk menentukan taraf kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dan yang berbahasa ibu bahasa lainnya.

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{3294}{80} \\ &= 41,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{152562}{80} - \left(\frac{3294}{80}\right)^2} \\ &= \sqrt{213,02} = 14,59 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai simpangan baku yang diperoleh oleh siswa kelas II dalam menulis wacana deskripsi sebesar 15,39.

Selanjutnya hasil simpangan baku ini digunakan untuk menghitung konversi nilai ke dalam skala sepuluh. Di bawah ini disajikan penghitungan konversi nilai kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas II dalam tabel

Tabel 8

Penghitungan Konversi Nilai Kemampuan Menulis ke dalam Skala Seratus

Skala angka	Skala 100
$41,17 + (2,25) (14,59) = 73,99$	100
$41,17 + (1,75) (14,59) = 66,70$	90
$41,17 + (1,25) (14,59) = 59,40$	80
$41,17 + (0,75) (14,59) = 52,11$	70
$41,17 + (0,25) (14,59) = 44,48$	60
$41,17 - (0,25) (14,59) = 37,52$	50
$41,17 - (0,75) (14,59) = 30,22$	40
$41,17 - (1,25) (14,59) = 22,93$	30
$41,17 - (1,75) (14,59) = 15,63$	20
$41,17 - (2,25) (14,59) = 8,34$	10

Berdasarkan konversi nilai kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II, kita akan mencari kedudukan kelas II dalam perolehan skor siswa . Kedudukan perolehan skor siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 9

Kedudukan Perolehan Skor siswa dalam Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia

NO	Rentang Angka	Keterangan
1	74 — 100	Sempurna
2	67 — 73	Baik sekali
3	59 — 66	Baik
4	52 — 57	Cukup
5	45 — 51	Sedang
6	38 — 44	Hampir sedang
7	30 — 37	Kurang
8	23 — 29	Kurang sekali
9	16 — 22	Buruk
10	0 — 17	Buruk sekali



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia dalam taraf sempurna apabila mencapai nilai minimal 74, taraf baik sekali apabila siswa mencapai nilai minimal 67, taraf baik apabila mencapai nilai minimal 59, taraf cukup apabila siswa mencapai nilai minimal 52, taraf sedang apabila siswa mencapai nilai minimal 45, taraf hampir sedang apabila siswa mencapai nilai minimal 38, taraf kurang apabila siswa mencapai nilai minimal 30, taraf kurang sekali apabila siswa mencapai nilai minimal 23, taraf buruk apabila siswa mencapai nilai minimal 16, dan taraf buruk sekali apabila siswa mencapai nilai minimal 8.

4.2.6 Menghitung Tes-t

Penghitungan tes-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya.

Diketahui.:

t = t observasi

N_1 = Jumlah sampel kelompok I : 40

N_2 = jumlah sampel kelompok II : 40

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok I : 35,82

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok II : 46,52

$\sum X_1^2$ = jumlah kuadrat kelompok I : 60529

$\sum X_2^2$ = Jumlah kuadrat kelompok II : 92033

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}} \\
 &= \frac{35,82 - 46,52}{\sqrt{\left\{ \frac{60529 + 92033}{40 + 40 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{40} + \frac{1}{40} \right\}}} \\
 &= \frac{-10,7}{\sqrt{\{1955,92\} \left\{ \frac{1}{40} \right\}}} \\
 &= \frac{-10,7}{\sqrt{48,89}} = \frac{-10,7}{6,99} = -1,53
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tes - t ini dapat diketahui ada tidaknya perbedaan signifikan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan bahasa ibu bahasa lain. Hasil penghitungan tabel 5 dan tabel 6 adalah $\bar{X}_1 = 35,82$ dan $\bar{X}_2 = 46,52$

\bar{X}_1 adalah nilai rata-ata kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dan \bar{X}_2 adalah nilai rata-rata kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II yang berbahasa ibu lain.

Perbedaan nilai rata-rata (*mean*) dapat dihitung dengan uji - t. hasil uji -t nya adalah $t_2 = -1,53$ nilai negatif (-) dapat diabaikan karena yang diperhitungkan hanya nilai mutlak maka menjadi 1,53. Nilai t_1 dapat dicari pada table kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5 %. Akan tetapi, dalam

tabel kritis t , tidak terdapat harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542). Derajat kebebasan dengan rentang 40-30 atau dengan kata lain rentang 10. jarak rentang antara DB 40 dan 34 sebesar 4. Selisih nilai 2,042 – 2,021, nilai setiap satu taraf signifikan adalah $0,021 : 10 = 0,0021$. maka DB 34 mempunyai nilai $2,042 - (4 \times 0,0021) = 2,033$. t_1 adalah nilai t yang dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 34 pada taraf kepercayaan 5%, t_2 adalah nilai perbedaan mean yang dihitung dengan tes- t .

Nilai yang diperoleh dirumuskan secara statistik menjadi $t_1 > t_2$. Nilai t yang diperoleh di bawah 2,033, perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi bahasa Indonesia antara siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya sangat tinggi. Maka, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya. Dengan demikian hipotesis II diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis I membuktikan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia kelas II SMP St. Augustinus yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya tahun ajaran 2003/2004 adalah sedang. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat memaparkan tulisan deskripsinya secara jelas dan teratur. Siswa belum begitu paham mengenai tulisan deskripsi serta langkah-langkah menulis deskripsi. Berdasarkan hasil

pembicaraan dengan guru bidang studi menyatakan bahwa siswa kurang terbiasa untuk berlatih mengungkapkan gagasan sehingga siswa kurang terbiasa pula untuk mengungkapkan hasil pengamatan terhadap suatu objek.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu bahasa lain dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia. Perbedaan ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji-t atau tes-t. Pada tabel signifikan 5% dengan derajat kebebasan 34 tidak tertera angka tersebut maka harus dilakukan intrapolasi atau perluasan. Agar dapat mengetahui harga t-observasi dapat berarti atau tidak, maka t-observasi perlu dikonservasikan dengan t-tabel. Harga t-observasi 1,53, sedangkan harga t-tabel 2,033. Setelah nilai yang diperoleh dirumuskan secara statistik menjadi $t_1 > t_2$. Nilai t yang diperoleh di bawah 2,033. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan menulis wacana bahasa Indonesia antara siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lain sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas II yang berbahasa ibu bahasa Cina dengan siswa yang berbahasa ibu lainnya.

Perbedaan ini dapat dilihat juga dari hasil penghitungan prosentase. Hasil prosentase kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia yang berbahasa ibu bahasa Cina adalah sebesar 35,82%. Bila dikonservasikan dalam penentuan patokan penghitungan prosentase, maka hasilnya berada dalam taraf hampir sedang. Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa

yang berbahasa ibu bahasa lain adalah 46,52%. Bila hasil ini dikonservasikan dengan penentuan patokan penghitungan prosentase maka hasilnya berada dalam taraf cukup. Untuk memperjelas deskripsi di atas dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10

Perbedaan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas II antara Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dengan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Lainnya

No.	Siswa yang:	Berbahasa Ibu Cina		Berbahasa Ibu Lainnya	
	Kriteria Penilaian	Skor	Ket.	Skor	Ket.
1	Judul	132 = 66 %	Cukup	140 = 70 %	Cukup
2	Tujuan	222 = 50,45 %	Hampir Sedang	351 = 58,55 %	Sedang
3	Kualitas gagasan/isi	214 = 59,44 %	Sedang	327 = 62,88 %	Sedang
4	Organisasi karangan	205 = 51,25 %	Hampir Sedang	290 = 60,4 %	Sedang
5	Tata Bahasa	180 = 50 %	Hampir Sedang	195 = 48,75 %	Hampir sedang
6	Diksi	198 = 55 %	Sedang	253 = 70,27 %	Baik
7	Ejaan	127 = 52,91 %	Hampir Sedang	150 = 53,57 %	Hampir Sedang
8	Kebersihan & Kerapian	155 = 77,5 %	Baik	155 = 77,5 %	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina dilihat dari kriteria penilaian terdapat beberapa titik kelemahan yaitu tujuan dan organisasi karangan mencapai taraf hampir sedang, serta diksi mencapai taraf sedang. Kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina yang tidak berbeda dengan kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya adalah kriteria judul mencapai taraf cukup, tata

bahasa dan ejaan yang masing-masing mencapai taraf hampir sedang, serta kriteria kebersihan dan kerapian mencapai taraf baik. Kriteria yang sudah baik dicapai oleh siswa yang berbahasa ibu bahasa Cina yaitu judul dengan taraf cukup, serta kebersihan dan kerapian dengan taraf baik.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah disimpulkan, bahwa perbedaan kemampuan menulis antara kedua kelompok dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan siswa dan juga bahasa ibu. Siswa yang berbahasa ibu Cina berada dalam lingkungan hidup keluarga dagang atau bisnis bahkan lingkungan tempat tinggal mereka juga berada di lingkungan pasar. Mereka dituntut untuk lebih pandai berhitung daripada berbahasa Indonesia. Dengan pandai berhitung mereka mempunyai kesempatan banyak untuk dapat membantu orang tua mereka menjaga toko dan nantinya diharapkan untuk dapat meneruskan usaha keluarga atau membuka usaha sendiri. Harapan orang tua dan lingkungan seperti inilah yang akhirnya mempengaruhi siswa enggan untuk belajar bahasa Indonesia.

Tempat tinggal yang mudah terjangkau serta tersedianya telepon dan *handphone* juga mempengaruhi kebiasaan siswa untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis. Mereka tidak terbiasa menulis surat untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya kepada orang tua, sehingga sewaktu menulis siswa tidak tahu mulai darimana dan apa yang akan ditulis. Kebiasaan dan latar belakang hidup siswa yang berbahasa ibu Cina inilah yang membuat siswa sulit mengungkapkan gagasan dan mengorganisasi gagasan itu dalam kalimat dan ejaan yang benar sehingga membuat tujuan yang diharapkan kurang dapat dicapai dan kurang

dipahami oleh orang lain. Bahasa ibu yang demikian berbeda dengan bahasa Indonesia, baik dari segi ejaan, lambang hurufnya, dan tatabahasa juga mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu Cina.

Sedangkan kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya dilihat dari kriteria penilaian juga terdapat beberapa titik kelemahan yaitu tata bahasa dan ejaan yang mencapai taraf hampir sedang; tujuan, kualitas gagasan/isi, dan organisasi karangan yang mencapai taraf sedang. Kriteria yang sudah baik dicapai oleh siswa dibandingkan kriteria lain adalah judul mencapai taraf cukup; diksi, kebersihan dan kerapian mencapai taraf baik.

Perbedaan yang paling mencolok adalah kriteria diksi. Kemampuan diksi untuk siswa yang berbahasa ibu Cina berada dalam tataran sedang, dan kemampuan siswa yang berbahasa ibu lainnya berada dalam taraf baik. Perbedaan ini terjadi karena penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu Cina kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh kosa kata bahasa Cina yang sama sekali berbeda dengan kosa kata bahasa Indonesia dibandingkan dengan kosa kata bahasa ibu lainnya.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu lainnya sedikit lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berbahasa ibu Cina. Hal ini dipengaruhi lingkungan hidup siswa yang sebagian besar adalah petani. Mereka dituntut dan dibiasakan untuk berkomunikasi dengan bahasa dengan demikian bahasa harus dapat dipahami supaya dapat diterima dalam masyarakat. Mereka dibiasakan untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat dengan surat. Hal ini dipengaruhi jarak dan tempat tinggal mereka

selama sekolah jauh dari keluarga. Surat merupakan salah satu sarana penghubung yang paling penting. Segala keperluan, pikiran dan gagasan tertuang dalam surat. Secara tidak langsung mereka belajar mengungkapkan gagasan, mengorganisasi gagasan sedemikian rupa sehingga maksud dan tujuan dapat dipahami oleh orang tua maupun saudara di kampung. Bahasa ibu yang hampir mirip dengan bahasa Indonesia baik dari segi ejaan maupun tata bahasa mempengaruhi kemampuan menulis siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berbahasa ibu Cina.

Deskripsi umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II sedang (bdsk. Prosentase skor kemampuan... hal 46). Hasil karangan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia masih cenderung berbentuk tulisan narasi.

Dilihat dari indikator-indikator penilaian tulisan yang meliputi judul karangan cukup, kualitas gagasan/isi sedang, dan kebersihan dan kerapian baik (Tabel 10). Siswa belum dapat mengungkapkan gagasan dan mengorganisasi karangan dengan baik dan jelas karena pemilihan kata belum tepat. Hal ini menyebabkan kemampuan menulis dilihat dari segi tujuan juga belum tercapai dengan baik. Penulisan paragraf juga masih belum baik. Hal ini tampak hampir di semua tulisan siswa paragraf ditulis dengan menjorok ke dalam tetapi sekaligus ada jarak antara alinea yang satu dengan yang lain.

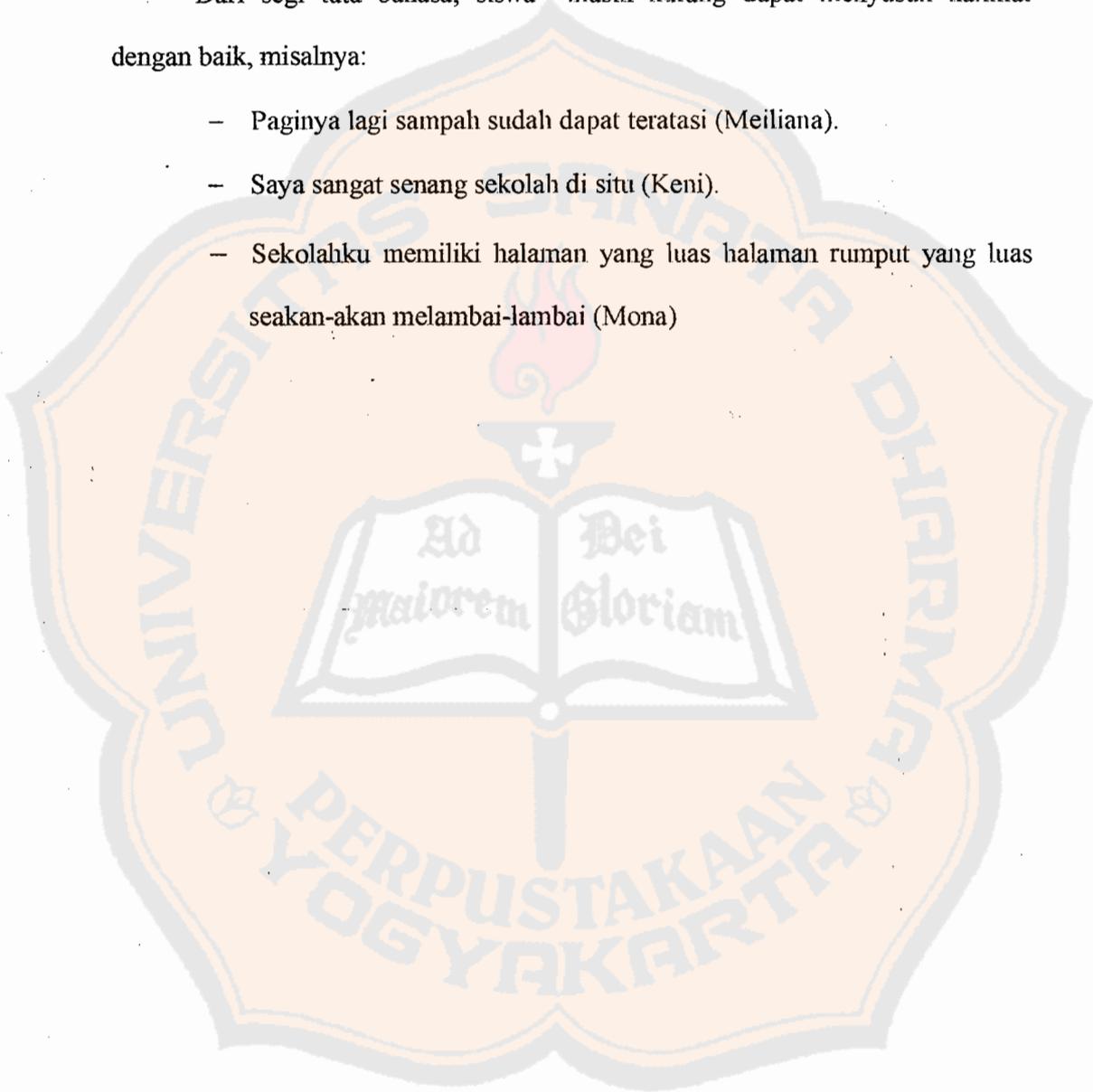
Selain itu, siswa juga kurang menguasai ejaan. Hal ini tampak dalam tulisan siswa, di mana kesalahan ejaan mendominasi, misalnya (a) penulisan huruf besar pada awal kalimat dan nama tempat, (b) penulisan di sebagai kata depan dan di sebagai awalan. Dalam hal ini siswa belum dapat membedakan antara di kata

depan dan di- sebagai awalan, dan (c) penggunaan tanda baca dalam tulisan.

Contohnya : pada judul tulisan dipakai tanda petik dua, pada akhir kalimat tidak ada tanda titik, dll.

Dari segi tata bahasa, siswa masih kurang dapat menyusun kalimat dengan baik, misalnya:

- Pagineya lagi sampah sudah dapat teratasi (Meiliana).
- Saya sangat senang sekolah di situ (Keni).
- Sekolahku memiliki halaman yang luas halaman rumput yang luas seakan-akan melambai-lambai (Mona)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang berupa kesimpulan ini hanya berlaku untuk SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat. Hal ini disebabkan karena populasi penelitiannya adalah SMP St. Augustinus. Berdasarkan hasil analisis data, ada dua kesimpulan yaitu (1) Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II baik yang berbahasa ibu bahasa Cina maupun yang berbahasa ibu bahasa lain, dan (2) Perbedaan Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas II yang bahasa ibunya bahasa Cina dengan siswa yang bahasa ibunya bahasa lain. Di bawah ini uraian kesimpulan tersebut.

5.1.1 Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II baik yang berbahasa ibu Cina maupun yang berbahasa ibu lain adalah sedang.

5.1.2 Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia antara siswa kelas II yang bahasa ibunya bahasa Cina dengan siswa yang bahasa ibunya bahasa lain.

5.2 Implikasi

Kemampuan menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat yang berbahasa ibu bahasa Cina dan siswa yang berbahasa ibu bahasa lainnya masih dalam taraf sedang. Hal ini

dapat kita lihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia, mencapai 57,18% dengan titik-titik lemah sebagai berikut

(1) Pengorganisasian tulisan siswa kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, serta kurang dapat diterima secara komunikatif, (2) segi tata bahasa, kalimat yang disusun tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap suatu objek, dan (3) penulisan ejaan kurang tepat. Kemampuan menulis siswa yang demikian ini, dipengaruhi berbagai macam faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam, misalnya siswa malas, tidak hobi, merasa tidak perlu, sedangkan faktor dari luar misalnya guru, lingkungan, dan sarana.

Langkah konkret untuk mengatasi masalah-masalah di atas, misalnya dengan cara menceritakan gambar dan membuat ringkasan dari naskah tertentu. Contoh ini dapat digunakan untuk membantu siswa untuk belajar mengorganisasikan tulisan yang kurang teratur agar menjadi teratur. Siswa menyesuaikan bentuk kata, membentuk frasa, menjelaskan makna frasa, mengenal kalimat, dan menyusun kalimat dapat digunakan untuk membantu siswa dalam penguasaan tata bahasa dan ejaan. Siswa mengenal penulisan ejaan yang baik dan benar juga dapat digunakan sebagai salah satu bentuk konkret untuk mengatasi masalah di atas. Contoh di atas merupakan sebagian bentuk konkret yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Siswa yang mempunyai kemampuan menulis tetapi tidak pernah menulis atau mengungkapkan gagasannya maka gagasan tersebut tidak dimengerti oleh orang lain karena tidak dikomunikasikan. Sebaliknya siswa yang berkeinginan menulis tetapi tidak mempunyai kesempatan untuk menuangkan gagasan maka keinginan tersebut tidak akan terwujud. Melihat kenyataan ini kita sadar betapa

besar peranan seorang guru dalam mewujudkan kemampuan menulis pada siswa. Peranan guru itu antara lain membangun motivasi, menyediakan waktu seluas-luasnya, dan menguasai materi-materi menulis.

Membangun motivasi siswa supaya gemar menulis dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, misalnya buku-buku, radio dan tape recorder, televisi yang dapat digunakan untuk menyimak, mengamati suatu objek tertentu. Siswa dilatih untuk mengungkapkan berbagai hal yang disimak, diamati dengan bahasa tulis dengan memperhatikan tulisan siswa terutama dalam mengorganisasikan karangan. Menyediakan waktu seluas-luasnya kepada siswa untuk menuangkan gagasan, pengalaman hidup, pengamatannya dalam bentuk tulisan.

Dengan tersedianya sarana-prasarana dan waktu akan membuat siswa mampu untuk berpikir kritis dan kreatif. Kritis dan kreatif dalam mengatur bahan-bahan pengamatannya menjadi suatu karangan yang baik. Mendeskripsikan benda, suasana atau keadaan suatu tempat dan waktu tertentu kepada pembaca dengan susunan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Kalimat yang mempunyai struktur bahasa yang baik minimal terdapat subjek (S) dan predikat (P). Siswa juga kritis dalam menulis kalimat dengan ejaan yang tepat dan benar.

Hal-hal inilah yang menjadi titik kelemahan siswa dalam kemampuan menulis, yang perlu menjadi perhatian guru. Taraf kemampuan yang lebih baik dapat tercapai bila guru rajin memberikan latihan menulis dari hal - hal yang diamati, disimak dan dibaca oleh siswa, memberikan evaluasi akan keasalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, membangun situasi belajar yang

menyenangkan serta menjalin hubungan baik dengan siswa akan mendorong siswa untuk belajar, berlatih dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dengan kesadaran diri tanpa siswa merasa dipaksa. Menyadarkan siswa akan pentingnya dan keuntungannya berkomunikasi dengan bahasa tulis akan membantu siswa untuk menyenangi kegiatan menulis. Materi-materi menulis perlu dikuasai oleh guru, untuk mempermudah guru mengoreksi hasil tulisan siswa.

Kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana siswa tinggal. Pengaruh ini terdapat dalam tulisan siswa, misalnya kata ekstrakurikuler dalam bahasa Indonesia ditulis ekstlakulikuler (huruf r tidak biasa digunakan oleh siswa yang berbahasa ibu Cina), saya dalam bahasa Indonesia ditulis saye (bahasa Melayu). Gejala ini disebut interferensi bahasa. Interferensi bahasa adalah kesalahan bahasa karena dipengaruhi oleh bahasa ibu. Dalam penelitian ini bahasa yang mempengaruhi adalah bahasa Cina dan bahasa lainnya (Melayu, Dayak, Jawa). Kesalahan ini dapat dikurangi dengan cara membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dalam lingkungan sekolah

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk (1) Kepala sekolah SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat, (2) Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat, dan (3) Peneliti lain.

15.3.1 Kepala Sekolah St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat.

Kemampuan menulis wacana deskripsi siswa kelas II SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat dapat dikatakan masih rendah karena masih berada dalam taraf sedang. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis perlu menjadi

perhatian kepala sekolah. Bentuk perhatian tersebut dapat diwujudkan dengan menyediakan sarana-prasarana yang dapat menunjang peningkatan keterampilan menulis. Sarana-prasarana itu dapat berupa pengadaan buku-buku perpustakaan yang menarik bagi siswa untuk membacanya, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Depdikbud sehubungan dengan peningkatan keterampilan menulis, dan memberi kesempatan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa dalam keterampilan menulis.

5.3.2 Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP St. Augustinus Ketapang Kalimantan Barat

Kemampuan menulis siswa perlu ditingkatkan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasannya secara bebas. Maka guru bidang studi diharapkan mampu memberikan latihan-latihan yang menunjang penguasaan siswa dalam hal pengorganisasian karangan, tata bahasa dan ejaan. membagi waktu antara keterampilan bahasa yang satu dengan yang lain sehingga keterampilan menulis juga mendapat perhatian. Evaluasi secara keseluruhan tentang kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sangat diperlukan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama – sama siswa dapat membantu siswa untuk menyadari kesalahan yang dilakukan dalam menulis sehingga siswa lebih teliti dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan menulis dengan menggunakan ejaan yang tepat dan benar.

Guru hendaknya menjelaskan pengertian tulisan deskripsi dengan menyajikan contoh-contoh wacana deskripsi yang baik kepada siswa. Penjelasan dan contoh-contoh ini sangat penting bagi siswa karena siswa lebih memahami tulisan deskripsi yang sebenarnya karena ada bentuk konkretnya. Apalagi kalau penjelasan guru tentang tulisan deskripsi itu dibandingkan dengan tulisan lain. Dengan pengertian tersebut maka bentuk tulisan siswa tidak dikacaukan dengan bentuk tulisan lain.

Guru perlu memperhatikan lebih lanjut cara penulisan paragraf yang baik dan benar; penulisan ejaan khususnya penulisan tanda baca, huruf besar, dan penulisan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan, misalnya dengan cara mengenali penulisan ejaan yang sudah benar dari suatu teks; segi tata bahasa, misalnya dengan mengenali membuat frasa, melengkapi frasa, mengartikan frasa; dan dari segi mengorganisasi karangan, misalnya dengan cara menceriterakan gambar, membuat ringkasan, menyusun kalimat supaya menjadi paragraf yang baik. Dengan latihan ini diharapkan ide, gagasan ataupun hasil pengamatan siswa yang dituliskan dapat dipahami oleh pembaca.

5.3.3 Peneliti Lain

Penelitian tentang keterampilan menulis ini perlu dikembangkan lebih lanjut, penelitian tersebut misalnya, tipe-tipe kesalahan berbahasa siswa yang dilakukan dalam menulis wacana deskripsi bahasa Indonesia, mengembangkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang berbahasa ibu berbeda-beda, mengembangkan media pembelajaran menulis yang menarik siswa untuk gemar menulis.

Demikianlah kesimpulan, implikasi, dan saran yang disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bandingan untuk peneliti yang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti.1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badudu, J S.1984. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Pustaka Prima.
- Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Jogjakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Caraka, Cipta Loka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Djiwandono, Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : ITB.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta : Lukman.
- Karmianah. 2003.. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD N Dayu, Ngaglik, Sleman*. Skripsi.Yogyakarta : Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende- Flores : Nusa Indah.
- Linawati. 2001. *Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia yang Berbahasa Ibu Bahasa Jawa dan Siswa yang Berbahasa Ibu Bahasa Indonesia Kelas IV, V, dan VI SD Kanisius Demangan*. Skripsi. Yogyakarta : Sanata Dharma.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis secara Populer*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Natawidjaja, Suparman.1977. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

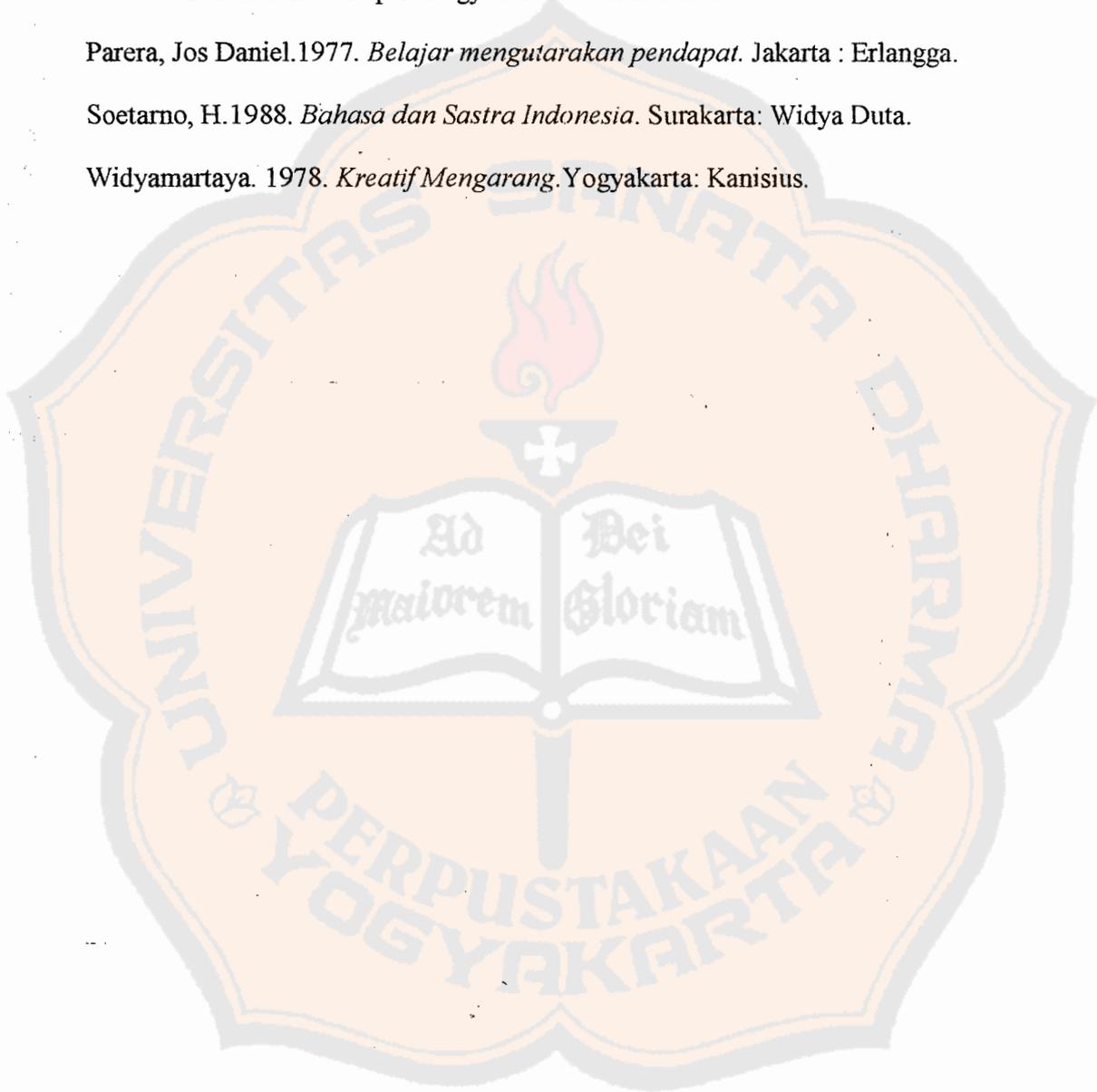
Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Jakarta : BPFE.

Oliva. 1994. Kemampuan Menulis Wacana Siswa kelas III, IV,V, dan VI SD di Kota Pematang, Kalimantan Barat yang Berbahasa Ibu Bahasa Cina dan Bukan Cina. Skripsi. Yogyakarta : Sanata Dharma.

Parera, Jos Daniel.1977. *Belajar mengutarakan pendapat*. Jakarta : Erlangga.

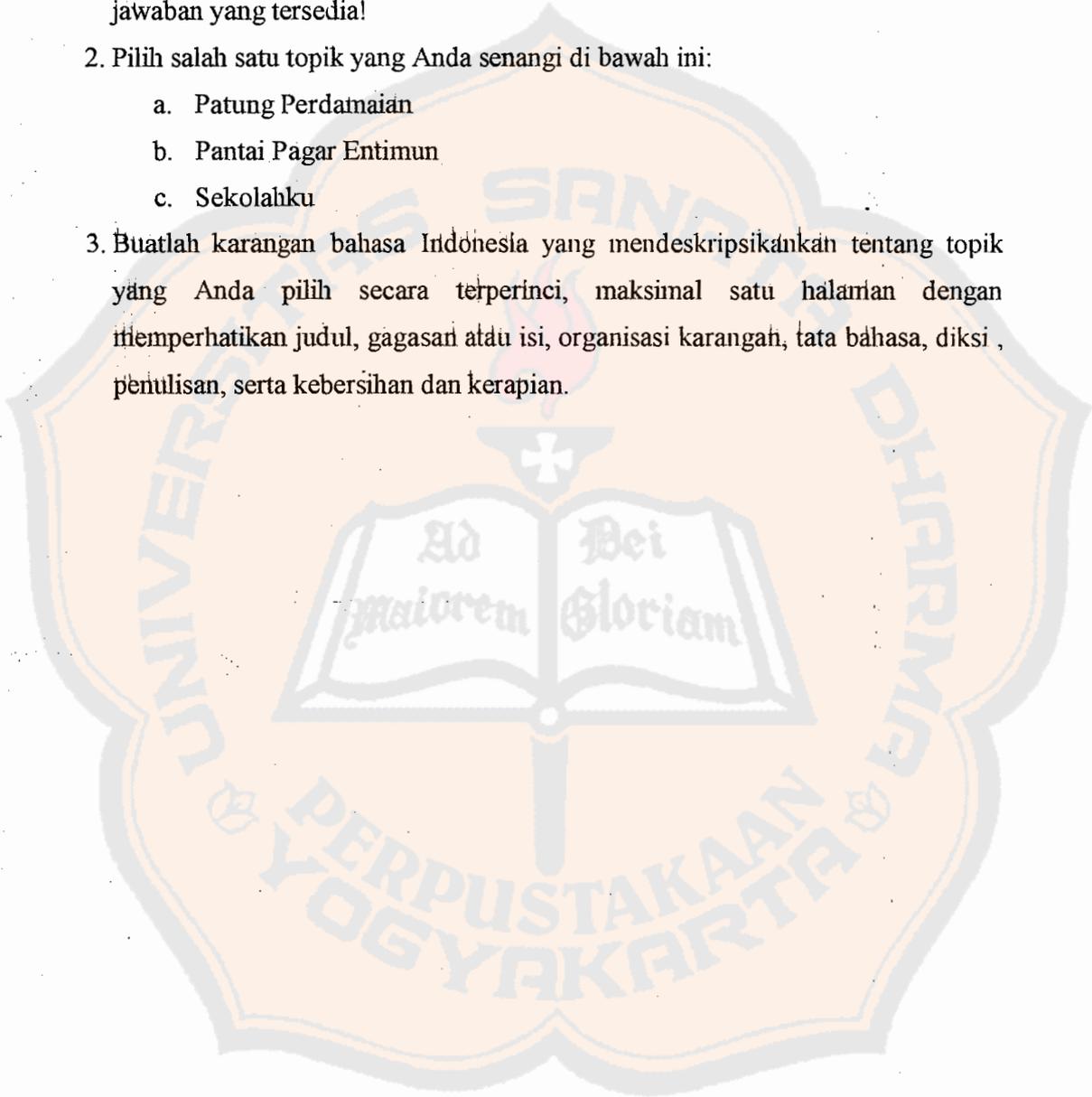
Soetarno, H.1988. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.

Widyamartaya. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.



Lampiran 1
Instrumen Penelitian

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Anda pada sudut kiri atas lembar jawaban yang tersedia!
2. Pilih salah satu topik yang Anda senangi di bawah ini:
 - a. Patung Perdatmaian
 - b. Pantai Pagar Entimun
 - c. Sekolahku
3. Buatlah karangan bahasa Indonesia yang mendeskripsikan tentang topik yang Anda pilih secara terperinci, maksimal satu halaman dengan memperhatikan judul, gagasan atau isi, organisasi karangan, tata bahasa, diksi, penulisan, serta kebersihan dan kerapian.



Lampiran 2
Hasil Karya Sulianti

Sekolahku St. Augustinus

St. Augustinus adalah sekolah yang rindang karena disekelilingnya di tumbuh banyak pepohonan dan tumbuhan hijau. Di halaman depannya terdapat garasi guru. Di samping garasi guru dan halaman depan terdapat pohon jambu mente yang besar dan tinggi.

Halaman dalamnya banyak ditumbuhi pohon dan bunga-bunga yang indah. Hampir di setiap depan kelas ditanami bunga sehingga membuat orang merasa nyaman dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang tinggi.

Di samping kiri kantor guru terdapat ruang kepala sekolah, tata usaha dan ruang UKS dan di samping kanan kantor guru terdapat ruang guru dan ruang laboratorium yang luas.

Di samping ruang UKS terdapat perpustakaan dan ruang kelas sampai kelas 9. Di samping kelas 9 terdapat ruang murid, ruang keterampilan, ruang olah raga dan kantin. Sedangkan ruang kelas 3 terdapat di samping garasi murid dan di samping garasi murid terdapat asrama putra.

Halaman dalamnya sangat luas dan banyak ditumbuhi pohon-pohon yang tinggi. Di samping ruang laboratorium terdapat juga ruang kreativitas dimana ruangan itu digunakan para murid untuk latihan menari dan drama. Di belakang ruang kreativitas ada sebuah asrama putri. Di samping asrama putri terdapat lapangan basket dan di tengah halaman ada lapangan voli dan lapangan sepak bola.

Dengan memiliki sekolah yang rindang seperti sekolah St. Augustinus dapat membuat para muridnya merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Dengan halaman yang ditumbuhi pohon-pohon dan bunga membuat suasana hati yang tidak nyaman dapat menjadi nyaman dan merasa rileks.

Lampiran 3

Penilaian Hasil Karya Sulianti

Penilai 1

Jumlah skor: 74

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	15
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	

	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif/kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	

	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	12
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	8
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Penilai 2
Jumlah Skor: 69

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	5
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya 	

			melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	• Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.	10
	8-10	C	• Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	
	5-7	S	• Kurang lengkap dan kurang terperinci.	
	3-4	HS	• Tidak lengkap dan tidak terperinci.	
	1-2	K	• Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.	
Organisasi Karangan	11-15	B	• Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	11
	8-10	C	• Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	
	5-7	S	• Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.	
	3-4	HS	• Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.	
	1-2	K	• Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis.	
Tata Bahasa	11-15	B	• Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.	10
	8-10	C	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.	
	5-7	S	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas.	



	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 72

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	15
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	• Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.	11
	8-10	C	• Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	
	5-7	S	• Kurang lengkap dan kurang terperinci.	
	3-4	HS	• Tidak lengkap dan tidak terperinci.	
	1-2	K	• Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.	
Organisasi Karangan	11-15	B	• Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	10
	8-10	C	• Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	
	5-7	S	• Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.	
	3-4	HS	• Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.	
Tata Bahasa	11-15	B	• Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.	10
	8-10	C	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.	
	5-7	S	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas.	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	9
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	8
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Lampiran 4

Hasil Karya Jimmy Nagari

Pantai Pagar Entimun.

Pantai pagar Entimun adalah pantai yang indah yang pernah kulihat belumlah, dan memberikan kesegaran, melepaskan segala masalah yang ku alami, anginnya yang sepoi-sepoi membuat terasa terbang dan melayang-layang. Pemandangan pulainya yang begitu indah dengan ditanamnya pepohonan-pepohonan yang begitu besar dan lebat, dan terasa sakit kaki melangkah berjalan di atas batu-batuan kecil di pulau pantai pagar Entimun.

Pantai itu membuatku seakan-akan berkata "Apakah ini, pantai yang indah yang pernah ku lihat di dalam hidupku ?!"

Saya berjalan-jalan di tepi pantai (tapi) melihat pemandangan laut, dan merasakan hembusan-hembusan ombak yang membuatku merasa ingin terjun dalam laut dan ingin merasakan dinginnya atau hangatya air laut Pantai pagar Entimun.

Sewaktu saya berjalan di tepi pantai saya melihat para nelayan-nelayan tua maupun tua sedang menangkap ikan di laut tersebut, dengan menggunakan jaring yang begitu besar dan kuat sehingga membuat ikan-ikannya terperangkap di dalamnya. Saya sempat-sempatkan waktu untuk untuk membantu para nelayan itu menangkap ikan laut, walaupun hanya (2) ekor yang dapat ku tangkap, saya sudah bersyukur bab, saya dapat menangkapnya bersama-sama dengan para nelayan di laut dan inggany lagi saya dapat menangkap ikan-ikan tersebut di laut Pantai Pagar Entimun.

Tuhan memang maha pencipta, dan tak sia-sia Tuhan menciptakan semuanya ini, tak kurasakan hingga saat ini.

Lampiran 5
 Penilaian Hasil Karya Jimmy Nagari

Penilai 1
 Jumlah Skor 61

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	10
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati 	

	1-2	K	<p>yang diamati.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	9
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	

	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	9
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	3
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Penilai 2
Jumlah Skor : 66

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	12
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	11
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak 	

	1-2	K	<p>menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	9
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 66

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	12
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	13
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak 	

	1-2	K	<p>menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	9
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Lampiran 6

Hasil Karya Foi Fong Wati

Nama: foi-fong wati

kelas '2C

Nomer: A.13

SEKOLAHKU

Sekolah kami terletak di jalan Persembagaan Airmaila Naz ketapatin. Sekolah kami adalah smp s. Augustinus. Di smp ini, ada 9 kelas, kelas 1 di bagi menjadi tiga kelas, kelas 2 di bagi menjadi tiga kelas, dan kelas ~~3~~ 3 di bagi menjadi ~~3~~ tiga kelas juga.

Jumlah siswa di smp ini adalah 350 siswa, dari gurunya ada 13 orang. Saya masuk di kelas 3C. Nama kepala sekolah kami adalah ter Mariata.

Di smp ini ada ruang aktivitas, laboratorium, UKS, Kantin, perpustakaan, kantin, Garasi asrama. Ruang laboratorium, UKS dan kantin terletak di depan kelas kami, Garasi terletak disamping kantin, WC guru ada tiga, dan WC siswa ada 11.

Jumlah siswa di kelas kami adalah 40 siswa. Antara WC siswa sampai A ada kantin, disebelah WC tiga A ada Garasi siswa untuk menyimpan sepeda siswa. Di depan Kantin guru ada taman bermain bunga terigah-tengah lapangan ada kursi santai yang panjang, antara lapangan voli dan lapangan bola kaki putra, putri ada pohon akasia yang besar.

Lampiran 7

Penilaian Hasil Karya Foi Fong Wati

Penilai 1

Jumlah Skor : 46

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk 	

			mempengaruhi pembaca untuk melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	6
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa.	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek 	

	3-4	HS	tidak jelas.	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	7
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat rapi dan bersih. 	2
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Penilai 2
Jumlah Skor : 45

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	2	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	7
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk 	

			melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	6
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek 	

	3-4	HS	tidak jelas.	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11- 15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	6
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat rapi dan bersih. 	3
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 43

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	7
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya 	

			melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11- 15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	5
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat,lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11- 15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	7
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	2
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang



Lampiran 8
Hasil Karya Nona Katrina

SEKOLAHKU.

SMPOST. AUGUSTINUS adalah sekolahku. Ia adalah sekolah lanjutan pertama di kelas. Pertama kali aku melihatnya, aku langsung jatuh hati sehingga aku memilih untuk bersekolah di SMP St. Augustinus. Aku memilih SMP ini karena ia memiliki fasilitas yang memadai di banding sekolah lain. Fasilitas ini terdiri dari Gedung - Gedung yang berdiri sangat kokoh. Gedung ini terdiri dari berbagai macam ruangan yaitu Ruang laboratorium IPA, Kantor para guru, Kantor kepala sekolah, Ruang Jajanan, UKS, perpustakaan, ruang keuangan, ruang komputer, ruang kelas yang terdiri dari 9 kelas dan 2 ruang yang berada di lorong kelas 3. Selain ini sekolahku juga memiliki gedung kreativitas, ruang OSIS, WC guru, WC murid dan WC anak putri kelas 3.

Sekolahku memiliki halaman yang luas halaman rumput yang luas seakan melambai lambai di tiup angin. Pohon-pohon rindang yang tumbuh dengan kokohnya bunga-bunga tumbuh subur di halaman merambah kesegaran dan ketenteraman hati bagi penghuninya. Ruang kelas yang selalu dibata dengan rapi sehingga tampak indah dan memikat hati anak selalu menjaganya. Sekolahku memiliki lapangan bola voli putra dan putri, lapangan basket, lapangan bola kaki.

Sekolahku mempunyai banyak kegiatan ada kegiatan Ekstrakurikuler basket bola kaki, tenis meja, dan ekstra musik seperti kalintang dan angklung serta ekstra dan tumbuk. Aku merasa bangga bersekolah di SMP St. Augustinus karena selain memiliki prestasi dalam belajar kami juga memiliki prestasi dalam olahraga. Baru-baru ini sekolahku mengikuti lomba per seni dan dapat mengumpulkan 11 plata dalam waktu yang singkat. Ini semua berkat bimbingan dan dukungan dari para guru yang selalu sabar dan tak pernah bosan mengajar kami para muridnya. Guru-guru yang selalu ramah dan murah senyum. Dan sekolah kami akan mengirim pemenang juara pertama vokal group paduan suara dan tolak peluru sebagai wakil dari kabupaten Lebong untuk mengikuti lomba di peneleat atau tingkat kabupaten.

Sekolahku kali tempat aku menimba ilmu dari kelas satu sampai sekarang dimana aku duduk di kelas III kelasnya aku merasa berat untuk meninggalkanmu dan para guru yang selalu bersenyum manis untuk kami para muridnya. Sekolahku aku bangga dapat menjadi muridmu yaitu SMP ST-AUGUSTINUS.

Lampiran 9

Penilaian Hasil Karya Nona Katrina

Penilai 1

Jumlah Skor : 70

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	13
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru memnengamibi nembaca untuk 	

			mempengaruhi pembaca untuk melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	• Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.	14
	8-10	C	• Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	
	5-7	S	• Kurang lengkap dan kurang terperinci.	
	3-4	HS	• Tidak lengkap dan tidak terperinci.	
	1-2	K	• Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.	
Organisasi Karangan	11-15	B	• Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	10
	8-10	C	• Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	
	5-7	S	• Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.	
	3-4	HS	• Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.	
	1-2	K	• Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis.	
Tata Bahasa.	11-15	B	• Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.	10
	8-10	C	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.	
	5-7	S	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek	

Penilai 2
Jumlah Skor : 70

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	13
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

	3-4	HS	tidak jelas.	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11- 15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	12
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	11
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif/kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak 	

	1-2	K	<p>menunjukkan pendeskripsian terhadap objek.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 68

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	14
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	12
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	9
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	9
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Lampiran 10

Hasil Karya Juniarti

"Pantai Pesisir Intimun"



Saya pernah pergi ke pantai Pesisir Intimun. Disana pemandangannya lebih bagus dari pantai Tanjung Jabung, tapi sayang pesisirnya ya sedikit, mungkin itu dikarenakan pantainya terlalu jauh dari kota. Cukup lama pantai ini dikembangkan hingga sekarang. Di pantai ini terdapat sebuah pulau kecil dan disekitarnya ditumbuhi pepohonan yang rimbun. Dan ada juga batu-batuan gitu. Batu-batuan itu berbentuk setengah lingkaran. Bentuknya seperti telah disusun orang dengan rapi.

Bila kita pergi ke pantai Pesisir Intimun maka kita bisa melihat laut lepas, yang suara gelombangnya bisa menenangkan hati dan melihat indahnya cakrawala, burung-burung yang berterbangan, pohon-pohon yang tumbuh di tepi pantai seakan menikmati. Di pantai Pesisir Intimun juga terdapat rumah-rumah penduduk walaupun hanya sedikit penduduknya tapi tidak mengganggu indahnya pantai. Dan di pantai ini ada juga rumah yang sudah tidak berpenghuni lagi. Di bawah pepohonan lingkungannya kurang bersih karena banyak sampah dan pohon yang berjejer rapi, tapi, pohon-pohonnya disusun dengan rapi, rumah penduduknya pun juga tersusun rapi. Di tepi pantai ada bertumpukan kerang, pasir-pasir putih seakan menghiasi tepian pantai itu walaupun ditilik pemandangan matahari kita bisa menikmati indahnya alam ini dengan cara melihat dan merasakan indahnya pemandangan pantai. Di pantai ini terdapat juga warung-warung dan kita bisa merasa bosan beraktivitas di pantai kita bisa duduk santai ditempat yang nyaman dan di bawah pepohonan yang telah disediakan.

Lampiran 11

Penilaian Hasil Karya Jumiarti

Penilai 1

Jumlah Skor : 61

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru 	

			mempengaruhi pembaca untuk melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	• Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.	10
	8-10	C	• Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	
	5-7	S	• Kurang lengkap dan kurang terperinci.	
	3-4	HS	• Tidak lengkap dan tidak terperinci.	
	1-2	K	• Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.	
Organisasi Karangan	11-15	B	• Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	11
	8-10	C	• Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	
	5-7	S	• Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.	
	3-4	HS	• Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.	
	1-2	K	• Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis.	
Tata Bahasa	11-15	B	• Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.	9
	8-10	C	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.	
	5-7	S	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi	

	3-4	HS	<p>pendeskripsian terhadap objek tidak jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Penilai 2
Jumlah Skor : 57

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak 	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 62

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

atau gagasan	8-10	C	terjabar, dan sesuai dengan judul.	10
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian 	

	1-2	K	<p>terhadap objek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	10
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat rapi dan bersih. 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> • Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Lampiran 12

Hasil Karya Laurensius Joko Sumito

Nama : Laurensius Joko Sumito

Kelas : II C

O. Abs : 20

SEKOLAH KU

Ada sebuah sekolah SMP yang bagus, sekolah itu terletak di
Kecamatan Kantor Bupati, tepatnya di Jl. Panembahan Aji Mala. Namanya
IP St. Augustinus. Aku sekolah di SMP itu. SMP St. Augustinus mempunyai
laman sekolah yang luas. Di halaman sekolah itu ada lapangan basket dan
pangan voli, dan juga mempunyai sembilan ruang kelas, [satu buah
ruang kreatifitas, satu buah ruang laboratorium, satu buah ruang Tl,
itu buah ruang kantor guru, dan sebuah kantin yang menyediakan
minuman dan makanan kecil untuk kami nikmati pada waktu istirahat

Aku sekolah di SMP St. Augustinus sudah hampir tiga tahun,
dan sekarang aku sudah duduk di kelas tiga.
Aku senang bersekolah di SMP St. Augustinus karena aku mempunyai
banyak teman dan mempunyai guru-guru yang baik. Semua murid di
IP St. Augustinus di didik dengan baik.

Kepala sekolah SMP St. Augustinus adalah suster MAREITA OSA, dan
guru-guru lain adalah AMON STEFANUS, S.Pd, ANDREAS ANASTASIUS, S.Pd, JOHANNES
JIMAN, A.Md, AL. YAN SUKANBA, S.Sn, PHILIPUS KALEH, A.Md, Sr. PATRISIA OS
RENE T. IIN S.Pd, ADI HARYONO A.Md, VITUS SUPARDI, PETRONILA DUXAL A
dan Sr. NICOLAUSINA, OSA.

Kalau aku lulus di SMP St. Augustinus, aku akan selalu merindu
kepada sekolahku yang penuh dengan keceriaan ini.

Lampiran 13

Penilaian Hasil Karya Laurensius Joko Sumito

Penilai 1

Jumlah Skor : 50

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	5
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	7
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru 	

			mempengaruhi pembaca untuk melakukannya.	
Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	• Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul.	7
	8-10	C	• Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci.	
	5-7	S	• Kurang lengkap dan kurang terperinci.	
	3-4	HS	• Tidak lengkap dan tidak terperinci.	
	1-2	K	• Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain.	
Organisasi Karangan	11-15	B	• Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	7
	8-10	C	• Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis.	
	5-7	S	• Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis.	
	3-4	HS	• Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis.	
	1-2	K	• Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis.	
Tata Bahasa	11-15	B	• Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal.	10
	8-10	C	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya.	
	5-7	S	• Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	6
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Penilai 2
Jumlah Skor : 48

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	9
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	



	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	6
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	4
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	3
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

B = baik

C = cukup

S = sedang

HS = hampir sedang

K = kurang

Penilai 3
Jumlah Skor : 51

Delapan Unsur Penilaian Karangan Deskripsi

Rincian Kemampuan Menulis	Skor	Ting-kat	Patokan	Skor Murid
Judul	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat sesuai dengan tema dan menggambarkan objek tertentu 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu tetapi kurang sesuai dengan tema. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Judul menggambarkan objek tertentu, tetapi tidak sesuai dengan tema. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Judul tidak menggambarkan objek tertentu, tetapi sesuai dengan tema. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Judul sangat tidak menggambarkan objek tertentu dan sangat tidak sesuai dengan tema. 	
Tujuan	14-20	B	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi sekaligus mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati oleh penulis. 	8
	9-13	C	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan mampu membangkitkan simpati dan kesan pembaca terhadap suatu objek tetapi kurang jelas. 	
	6-8	S	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi tetapi kurang mampu membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	3-5	HS	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan memberi informasi namun tidak membangkitkan daya khayal pembaca terhadap objek yang diamati. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan tulisan tidak memberikan informasi tetapi justru mempengaruhi pembaca untuk melakukannya. 	

Kualitas isi atau gagasan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Amat lengkap dan terperinci, terjabar, dan sesuai dengan judul. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Lengkap, terjabar, sesuai dengan judul meskipun kurang terperinci. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang lengkap dan kurang terperinci. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lengkap dan tidak terperinci. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mengena, dan tidak terperinci, serta justru menggambarkan bentuk tulisan lain. 	
Organisasi Karangan	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	7
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Teratur dan jelas dalam mendeskripsikan objek, dapat diterima secara komunikatif dan mudah dipahami/logis. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang teratur dan kurang jelas dalam mendeskripsikan objek, dan kurang dapat diterima secara komunikatif /kurang logis. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak teratur dan tidak jelas dalam mendeskripsikan objek, dan tidak dapat diterima secara komunikatif dan tidak mudah dipahami/tidak logis. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat tidak mendeskripsikan objek dan tidak sistematis. 	
Tata Bahasa	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun mempunyai kesatuan bentuk, isi; tepat, lengkap, dan jelas; mudah dipahami serta menciptakan daya khayal. 	10
	8-10	C	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi kurang menunjukkan deskripsi dari objek yang diamatinya. 	
	5-7	S	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat yang disusun memiliki kesatuan bentuk dan isi tetapi pendeskripsian terhadap objek tidak jelas. 	

	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat tidak lengkap dan tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat sangat tidak lengkap dan sangat tidak menunjukkan pendeskripsian terhadap objek. 	
Diksi	11-15	B	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat, umum, dan lazim serta mampu memberikan kesan perincian serta mampu merangsang panca indera pembaca. 	6
	7-10	C	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tepat dan lazim tetapi kurang jelas mewujudkan materi-materi suatu objek. 	
	4-6	S	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak mewakili pikiran dan pengamatan penulis tetapi memberikan kesan perincian. 	
	3-4	HS	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata tidak sesuai dengan karangan deskripsi. 	
	1-2	K	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan kata sangat tidak sesuai dengan tulisan deskripsi. 	
Ejaan	8-10	B	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat dan benar. 	5
	6-7	C	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tepat. 	
	4-5	S	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan kurang tepat. 	
	2-3	HS	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat. 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Penulisan ejaan tidak tepat dan sulit dipahami. 	
Kebersihan dan Kerapian	5	B	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat rapi dan bersih. 	4
	4	C	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tersusun rapi dan bersih. 	
	3	S	<ul style="list-style-type: none"> Karangan kurang tersusun rapi dan kurang bersih. 	
	2	HS	<ul style="list-style-type: none"> Karangan tidak rapi dan kotor 	
	1	K	<ul style="list-style-type: none"> Karangan sangat tidak rapi dan sangat kotor 	

Keterangan :

- B = baik
- C = cukup
- S = sedang
- HS = hampir sedang
- K = kurang

Lampiran 14

Contoh latihan untuk Peningkatan Pengorganisasian Tulisan

Menceriterakan Gambar.

Buatlah karangan singkat berdasarkan gambar sebagai patokannya. Pakailah nama tempat atau orang yang Anda anggap sesuai untuk karangan Anda sendiri.



Lampiran 15

Contoh Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Tata bahasa

a. Membentuk Frasa

Tulislah frasa yang terdiri dari dua kata, yang maknanya sama dengan ungkapan-ungkapan di bawah ini.

Contoh: saudara dari ibu yang sama (= saudara kandung)

1. orang yang masih keturunan raja
2. orang yang dituakan di kelas
3. banyak abu berjatuhan bagaikan hujan
4. duduk tanpa teman
5. gadis yang dikagumi oleh banyak pemuda

b. Mengenal Kalimat

Berilah tanda (K) di belakang ungkapan-ungkapan berikut ini yang merupakan kalimat.

Contoh: Lima kaki kuda. x

Kaki kuda itu berjumlah lima. (K)

1. Kelompok penari balet.
2. Saudara dari ibu yang sama.
3. Peristiwa kebakaran itu terjadi begitu cepat.
4. Adinda sedang berlari-larian di halaman sekolah.
5. Buku itu terbitan Grasindo.

Lampiran 16

Contoh Latihan untuk Peningkatan Penguasaan Ejaan

Mengenal penulisan ejaan benar.

Berdasarkan teks yang ada, carilah kalimat-kalimat yang penulisannya belum benar, tulislah kembali dan perbaiki dengan menggunakan ejaan yang benar.

Pasar terapung Sungai Kuin

Menyusuri sungai mengelilingi kota Banjarmasin, ibu kota Propinsi Kalimantan Selatan, sungguh merupakan perjalanan wisata yang menarik dan mengeskan. Betapa tidak, sambil menyusuri sungai, dapat menyaksikan keindahan panorama alam yang berada disepanjang perjalanan. Disamping menyaksikan kehidupan masyarakat di sekitar sungai yang di kenal akrab dengan budaya sungainya.

Bukan hanya itu, dimuara sungai kuin dapat disaksikan pasar terapung yang menggambarkan wujud nyata dari ciri khas kehidupan tradisional sesuai dengan alamnya. Di pasar terapung ini, berbagai perahu besar dan kecil yang di dayung berseliweran, menjajakan aneka barang dagangan kebutuhan hidup sehari-hari.

(Majalah "Indonesia Indah" No.52/1993)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Paula Marta Rumidah lahir di Kulon Progo, 04 Mei 1970 merupakan anak kelima dari keluarga bapak ibu Cakrasemita. Pada tahun 1982 menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Kanisius Hargogondo, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur II Boro yang diselesaikan pada tahun 1985. Sekolah lanjutan tingkat atas dijalani di Sekolah Pendidikan Guru Sanjaya Boro diselesaikan pada tahun 1988, kemudian pindah ke kota Pati. Pada tahun 1989 mendapat panggilan menjadi guru di Jakarta tetapi lebih memilih mengenal kehidupan membiara. Pengenalan hidup membiara ini dijalani di biara Ursulin Malang selama satu tahun. Pada tahun 1990 memutuskan untuk masuk biara OSA, dan menjalani pendidikan suster OSA di novisiat Thagaste Ketapang dari tahun 1990 sampai dengan tahun 1993. Setelah mengucapkan profesi pertama, bertugas di TK Tanjung dan SMP Usaba IV di bawah Yayasan Pangudi Luhur selama satu tahun, pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1997 bertugas di TK Kuntum Karya dan SMP Usaba III Tumbang Titi, pada tahun 1997 kembali ke biara pusat dengan tugas di RT dan di TK/Play Group Ketapang, pada tahun 1998 sampai dengan bulan Maret 2000 bertugas di SD Usaba Menyumbang, dan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 mendapat tugas untuk melanjutkan kuliah di Program Studi Pendidikan bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

